PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESALAHAN EJAAN PADA DOKUMEN ABSTRAKSKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH, JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA, LULUSAN TAHUN 2005

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh:
Yohanes Cahyo Andi Wibowo
NIM: 021224056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN PADA DOKUMEN ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH, JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA, LULUSAN TAHUN 2005

Oleh:

Yohanes Cahyo Andi Wibowo

NIM: 021224056

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. B. Widharyanto, M.Pd. Tanggal 20 Maret 2007

Pembimbing II

Drs. G. Sukadi Tanggal 20 Maret 2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN PADA DOKUMEN ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH, JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA, LULUSAN TAHUN 2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yohanes Cahyo Andi Wibowo

NIM: 021224056

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Maret 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua	: Drs. J. Prapta Dihaja, S.J. M.Hum.	.....
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	.....
Anggota	: Drs. G. Sukadi	.....
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd	.....

Yogyakarta, 22 Maret 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

Aku percaya bahwa Tuhan telah mempersiapkan hari ini untukku.
Aku juga percaya Tuhan telah siapkan masa depan untukku....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk Yesus dan
Bunda Maria,
Orang Tuaku,
Lusi adikku, dan Wuri Sayang

Kupersembahkan untuk Yesus dan
Bunda Maria,
Orang Tuaku,
Lusi adikku, dan Wuri Sayang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis,

Yohanes Cahyo Andi Wibowo

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Wibowo, Y. Cahyo Andi. 2007. *Kesalahan Ejaan pada Dokumen Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Lulusan Tahun 2005*. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan: (1) pemakaian huruf (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, (4) pemakaian tanda baca.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) *via* Moleong (1989:3) penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 1989: 7). Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto* karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah dokumen abstrak skripsi yang telah ada sebelum penelitian dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat jenis kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Keempat jenis kesalahan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat 231 kesalahan pemakaian huruf yang meliputi (1) kesalahan huruf kapital ada 196, dan (2) kesalahan huruf miring ada 20, sedangkan untuk pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata tidak ditemukan kesalahan pemakaian huruf. Kedua, ditemukan 120 kesalahan penulisan kata yang meliputi (1) kesalahan penulisan kata dasar ada 11, (2) kesalahan kata turunan ada 10, (3) kesalahan bentuk ulang ada 7, (4) kesalahan kata depan ada 3, (5) kesalahan singkatan dan akronim ada 43, (6) kesalahan angka dan lambang bilangan ada 46, sedangkan, penulisan gabungan kata, kata ganti, kata si dan sang, dan partikel tidak ditemukan kesalahan penulisan kata. Ketiga, penulisan unsur serapan dalam penelitian ini terdapat 20 kesalahan. Keempat, ada 584 kesalahan pemakaian tanda baca yang meliputi (1) pemakaian tanda titik ada 58 kesalahan, (2) pemakaian tanda koma ada 408 kesalahan, (3) pemkaian tanda titik koma ada 9 kesalahan, (4) titik dua ada 22 kesalahan, (5) pemakaian tanda hubung ada 25 kesalahan, (6) pemakaian tanda pisah ada 5 kesalahan, (7) pemakaian tanda tanya ada 9 kesalahan, (8) pemakaian tanda kurung ada 24 kesalahan, (9) pemakaian tanda petik ada 7 kesalahan, (10) pemakaian tanda garis miring ada 6 kesalahan, sedangkan pemakaian tanda baca elipsis, tanda seru, tanda kurung siku, tanda petik tunggal, dan tanda penyingkat atau apostrof tidak ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi mahasiswa Program Studi PBSID, diharapkan dalam menulis karya ilmiah lebih memperhatikan kaidah-kaidah pemakaian EYD yang berlaku, terutama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk penulisan pada abstrak skripsi. Kedua, bagi para dosen Program Studi PBSID, diharapkan memberikan banyak latihan menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah pemakaian EYD agar mahasisiwa semakin memahami dan terbiasa menggunakan EYD dengan benar. Ketiga, bagi peneliti lain, diharapkan juga dapat melakukan penelitian kesalahan ejaan pada dokumen karya-karya ilmiah yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Wibowo, Y. Cahyo Andi. 2007. *Spelling mistake at documents of abstraction of students' thesis of Language Education, Indonesian and Local Letters, Education of Language and Art Study Programme, Faculty of Teacher ship and Education Science, University of Sanata Dharma, Yogyakarta, year grad 2005*. Thesis S1, Yogyakarta: Language Education, Indonesian and Local Letters, University of Sanata Dharma.

This research studies the spelling mistake at documents of abstraction of thesis of PBSID students, year graduated in 2005. This Research target is describing the types of mistake: (1) letter usage (2) word writing, (3) writing of absorption element, (4) punctuation mark usage.

Researcher uses the descriptive approach qualitative. According to Bogdan and Taylor (1975:5) via Moleong (1989:3) research of this type produced descriptive data. The Descriptive data in the form of words written or oral from people and their behavior perceived. In this case, data collected in the form of words, draw, and not in the form of number (Moloeng, 1989:7). This researches also the inclusive of research of *ex post facto* because this research aims to test what had happened at subject. In this case, such document of abstraction thesis which there had existed before research performed.

The result of this research indicates that there are four types of spelling mistakes at documents of abstraction of thesis of PBSID students, graduated in 2005. Three of the mistake types are. First, there are 229 mistakes of letter usage covering (1) mistakes of letter capital are 196, and (2) italics mistake are 17, while for the usage of alphabet letter, vowel, consonant letter, diphthong letter, merger of consonant letter, and word dismemberment is not found any mistakes of letter usage. Second, it is found 120 mistakes of word writing covering (1) mistakes of headword writing are 11, (2) mistakes of derived words are 10, (3) mistakes form the repeating are 7, (4) preposition mistakes are 3, (5) mistakes of abbreviation and acronym are 43, (6) mistakes of number and number device are 46, while, writing of word merger, word change the, word of *Si* and *Sang*, and particle is not found any mistakes of word writing. Third, there are 7 mistakes of writing of absorption element in this research. Fourth, there are 584 mistakes of usage punctuation mark covering (1) usage of sign full stop there are 58 mistakes, (2) comma usage are 408 mistakes, (3) usage of semicolon sign are 9 mistakes, (4) colon are 22 mistakes (5) sign usage hyphen are 25 mistakes, (6) sign usage dash are 5 mistakes, (7) usage of question mark are 9 mistakes, (8) brackets usage are 24 mistakes, (9) sign usage quotation mark are 7 mistakes, (10) usage of slash sign are 6 mistakes, while usage of punctuation mark ellipsis, exclamation mark, angle brackets, single quote, and single question mark or apostrophe is not found any mistakes of punctuation mark usage

Pursuant to this finding, the researcher gives some suggestions. First, for the PBSID students are expected in writing scientific documents to be more paying attention to the method of the usage of EYD, especially for the writing of

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

abstraction thesis. Second, to all lecturers of PBSID programme, expected to give a lot of practice in writing by paying attention to the method of the usage of EYD so the students progressively comprehend and accustomed use the EYD truly. Third, for other; dissimilar researchers also expected to do the research of spelling mistake at the other scientific documents.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Bapa di surga, atas limpahan cinta kasih dan rahmatNya yang tak terhingga yang senantiasa menyertai penulis sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun pihak-pihak tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Dr. B. Widaryanto, M.Pd. dan Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. J. Prapta Dihaja, S.J., M.Hum. selaku Ketua Program Studi PBSID dan juga dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pendampingan, nasihat, dan dorongan kepada penulis selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan untuk skripsi ini.
4. Segenap para dosen PBSID atas segala perhatian dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
5. Segenap karyawan Universitas Sanata Dharma, khususnya karyawan sekretariat PBSID dan UPT Perpustakaan atas kemudahan-kemudahan yang diberikan dan pelayanan yang tulus.
6. Kedua orang tuaku dan adikku tercinta atas kasih sayang dan doa yang senantiasa menyertai hari-hariku.
7. Wuri terkasih atas pengertian, kesabaran, dan doanya yang tulus, khususnya saat hari-hari mendekati kelulusanku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Sahabatku Andre dan Vita atas segala perhatian dan dukungan, khususnya saat penulis menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman PBSID, angkatan 2002: Esy Bolex, Doni, Purkowok, Suharmoko, Suhanto, Restu, Evi, Desi, Luis, Dedi, dll atas kebersamaan kita yang indah yang akan menjadi "Kisah Klasik untuk Masa Depan".
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis guna kemajuan yang akan datang.

Terakhir, semoga skripsi ini berguna bagi pembaca sekalian dalam memperoleh pengetahuan baru.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Penyajian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Teori	14
1. Perbedaan Kesalahan dengan Kekeliruan Bahasa	14
2. Jenis Kesalahan Berbahasa	16
3. Pengertian Ejaan	16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia 17
5. Ejaan yang Disempurnakan 20
6. Kesalahan Ejaan 40
7. Abstrak 40
8. Kerangka Berpikir 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Prosedur Penelitian 44
C. Sumber dan Data Penelitian 45
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Instrumen Penelitian 46
F. Teknik Analisis Data 47
G. Trianggulasi 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian 49
1. Pemakaian Huruf 52
2. Penulisan Kata 54
3. Penulisan Unsur Serapan 57
4. Pemakaian Tanda Baca 57
B. Pembahasan 62
1. Pemakaian Huruf 62
2. Penulisan Kata 63
3. Penulisan Unsur Serapan 67
4. Pemakaian Tanda Baca 68

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 75
A. Kesimpulan 75
B. Implikasi 76
C. Saran 76

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA 78

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Macam-macam Topik pada Dokumen Abstrak Skripsi 50
Tabel 2 Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan 52
Tabel 3 Kesalahan Pemakaian Huruf 53
Tabel 4 Kesalahan Penulisan Kata 54
Tabel 5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca 58

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Abstrak Skripsi Mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Sanata Dharma, Yogyakarta, Lulusan Tahun 2005

Lampiran 3 Daftar Tabel Kesalahan Ejaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan penting karena bahasa tidak terpisahkan, dan selalu mengikuti setiap aktivitas manusia. Bahkan sejak manusia dilahirkan, manusia sudah memiliki dorongan-dorongan untuk menyatakan sesuatu dalam dirinya. Alat untuk menyatakan sesuatu itu dinamakan bahasa.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran dan perundingan informasi antara dua orang pribadi atau lebih, melalui lambang verbal dan non-verbal, lisan dan tertulis (Tarigan, 1984: 4). Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan, baik secara lisan maupun tertulis. Sehubungan dengan hal tersebut yang sangat penting dibina adalah bahasa tulis karena telah ditetapkan kaidah tepat bagi bahasa tulis, dan dalam bahasa tulis situasi harus dinyatakan dengan kalimat-kalimat (Badudu, 1985: 6).

Penyampaian pesan atau informasi tersebut menggunakan unsur kebahasaan yang berupa kata-kata dan kalimat-kalimat. Dalam proses komunikasi atau penyampaian pesan, manusia dapat melakukan kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Hastuti (1989: 75) mengatakan kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan tidak betul, tidak menurut norma, dan tidak menurut aturan yang ditentukan. Kesalahan disebabkan karena ketidaktahuan terhadap adanya norma. Tarigan (1984: 140) juga mengatakan bahwa kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku (norma terpilih). Apabila terjadi kesalahan dalam proses komunikasi, maka komunikasi akan berjalan tidak efektif atau bahkan terputus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005, mengingat ejaan sudah diajarkan, namun masih terjadi kesalahan.

Ada tiga alasan peneliti tertarik menganalisis kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Alasan-alasannya adalah sebagai berikut.

1. Karena dalam abstrak skripsi penulisannya harus lengkap, komprehensif, dan jelas menerangkan keseluruhan isi tulisan, maka hal itu sangat berresiko terjadinya kesalahan ejaan.
2. Setelah melakukan penelitian awal dengan menganalisis lima dokumen abstrak skipsi, peneliti menemukan kesalahan-kesalahan ejaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penelitian kesalahan ejaan pada karya ilmiah masih jarang dilakukan, apalagi khususnya pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa belum pernah ada yang meneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan empat rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan pemakaian huruf (termasuk pemakaian huruf kapital dan huruf miring) pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005?
2. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan penulisan kata pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005?
3. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan penulisan unsur serapan pada dokumen abstrak skripsi PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005?
4. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan pemakaian tanda baca pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005. Di bawah ini diuraikan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan pemakaian huruf (termasuk pemakaian huruf kapital dan huruf miring) pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan penulisan kata pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005.
3. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan penulisan unsur serapan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005.
4. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan pemakaian tanda baca pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005.

D. Manfaat Penelitian

Di bawah ini disajikan uraian tentang manfaat penelitian yang berjudul "Kesalahan Ejaan dalam Dokumen Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005”. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi semua mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang belum menyusun skripsi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan tanda baca sehingga pada saat menyusun skripsi tidak melakukan kesalahan.
2. Bagi calon guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap jenis-jenis kesalahan yang paling banyak terjadi pada pemakaian tanda baca agar pada saat mengajar benar-benar dapat memperhatikan ejaan yang berlaku.
3. Bagi pembaca**,** penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.
4. Untuk mata kuliah ejaan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan refleksi agar kesalahan-kesalahan ejaan pada karya ilmiah, khususnya pada abstrak skripsi tidak terjadi lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang ada dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005. Penelitian ini hanya mengkaji

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada abstrak skripsi mahasiswa yang sudah diujikan atau ada campur tangan dari dosen.

Kesalahan ejaan dalam penelitian ini, yaitu pemakaian huruf (juga mencakup pemakaian huruf kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan tanda baca. Objek penelitian ini adalah empat puluh dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005.

F. Batasan Istilah

1. Kesalahan

Kesalahan adalah konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi orang dewasa (Dulai, 1982 *via* Tarigan, 1989: 272). Kesalahan berbeda dengan kekeliruan. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, sedangkan kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, dan urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75).

2. Ejaan

Menurut Tarigan (1989: 7) ejaan adalah cara atau aturan melukiskan kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Keseluruhan jaringan kaidah-kaidah yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengatur pemakaian tanda atau gabungan tanda-tanda visual untuk melambangkan kesatuan fonologi (Halim, 1979: 22).

3. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menulis kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan dan Tarigan, 1988: 198). Pada penelitian ini, untuk menentukan kesalahan ejaan digunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

4. Abstrak

Abstrak merupakan kependekan skripsi yang secara lengkap, komprehensif dan jelas menerangkan keseluruhan isi tulisan (Rifai, 1997: 71). Abstrak skripsi memuat secara singkat dan padat hal-hal berikut, yakni (1) tujuan penelitian, yang dapat dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, (2) metodologi penelitian, yang menguraikan secara singkat cara masalah penelitian diselesaikan (termasuk pemerolehan dan analisis data, apabila relevan), dan (3) hasil penelitian yang meliputi antara lain temuan dan kesimpulan (Pedoman Penulisan Skripsi, 2004: 14).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri lima bab. Bab I tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan batasan istilah. Bab II tentang landasan teori, berisi penelitian sejenis dan landasan teori. Bab III tentang metodologi penelitian, berisi jenis penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, dan trianggulasi. Bab IV beisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dan pada bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat enam penelitian yang sejenis. Penelitian tersebut dilakukan oleh Susilowati (2003), Sugiarti (2003), Astuti (2004), Ekawati (2005), Suryoresmi (2006), dan Zalukhu (2006). Masing-masing penelitian diuraikan di bawah ini.

Susilowati (2003) meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68, Klasaman dan SD Inpres 141, Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua, Tahun Ajaran 2002/2003, dan urutan jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mereka. Hasil penelitiannya adalah (1) kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas V SD meliputi kesalahan pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, penulisan kata dasar, Penulisan bentuk ulang, pemakaian tanda kurung, pemakaian tanda petik tunggal, dan (2) pada SD Inpres 68 Klasaman, diperoleh kesalahan-kesalahan, yaitu pemakaian huruf konsonan sejumlah 1350, pemakaian tanda koma sejumlah 205, pemakaian tanda titik sejumlah 19, pemakaian tanda petik tunggal sejumlah 36, pemakaian tanda hubung sejumlah 26, pemakaian kata dasar sejumlah 19, penulisan bentuk ulang sejumlah 14, pemakaian tanda tanya sejumlah 12, pemakaian penyingkat sejumlah 6, pemakaian tanda seru sejumlah 4, pemakaian tanda kurung siku sejumlah 4, dan pemakaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanda kurung sejumlah 1; pada SD Inpres 141 Matamalagi, kesalahan-kesalahan yang diperoleh, yaitu pemakaian huruf konsonan sejumlah 602, pemakaian tanda petik tunggal sejumlah 125, pemakaian tanda titik sejumlah 105, pemakaian tanda koma sejumlah 84, pemakaian tanda hubung sejumlah 50, pemakaian tanda tanya sejumlah 22, penulisanbentuk ulang sejumlah 19, penulisan partikel sejumlah 2, pemakaian tanda seru sejumlah 2, dan pemakaian tanda kurung sejumlah 1.

Sugiarti (2003) meneliti tentang kesalahan ejaan dalam karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas V SD N, Pelalan I dan SD N, Harjodipuran, Surakarta, (2) kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf kapital yang dilakukan oleh siswa tersebut, dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas tersebut. Hasil penelitiannya, yaitu (1) kesalahan penulisan tanda baca koma siswa kelas V SD N, Pelalan I sebesar 18,11%, pada SD N, Harjodipuran sebesar 10,1%; kesalahan penulisan tanda baca titik siswa kelas V SD N, Pelalan I sebesar 2,17%, sedangkan SD N, Harjodipuran sebesar 0,93%; penulisan huruf kapital siswa kelas V SD N, Pelalan I sebesar 10, 43%, sedangkan SD N, Harjodipuran sebesar 13,36%, (2) terdapat perbedaan kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V SD N, Pelalan dan siswa kelas V SD N, Harjodipuran, dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan adalah karena pengajaran EYD kurang mendapat perhatian dari guru, pengajaran EYD hanya ditekankan pada bidang studi bahasa Indonesia saja, penggunaan EYD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belum menjadi suatu kebiasaan karena adanya keterbatasan waktu dalam pengajaran EYD.

Astuti (2004) meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi. Penelitian ini bertujuan mencari kesalahan ejaan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP N 1 dan SMP N 4, Pakem. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua jenis kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas II SMP N 1, Pakem yang berjumlah 117 siswa dan siswa kelas II SMP N 4, Pakem yang berjumlah 121 siswa. Sampel yang digunakan adalah 104 siswa kelas II SMP N 1, Pakem, 3 orang tidak ada pada saat pengambilan data dan 10 data bukan karangan argumentasi. Pada kelas II SMP N 4, Pakem sampel yang digunakan berjumlah 116, 1 siswa pada saat pengambilan data tidak ada dan 4 karangan bukan argumentasi. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. (1) Pada siswa kelas II SMP N 1, Pakem, yaitu (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 16 kesalahan, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan miring sebanyak 528 kesalahan, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 406 kesalahan, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca sebanyak 151 kesalahan. (2) Pada siswa kelas II SMP N 4, Pakem, yaitu (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 7 kesalahan, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 322 kesalahan, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 209 kesalahan, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca sebanyak 307 kesalahan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ekawati (2005) meneliti tentang kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa magister sains. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains, Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta angkatan 2003, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 25, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 372, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 48, (4) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 204, dan (5) pada unsur serapan, peneliti tidak menemukan kesalahan. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah (1) kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah bahasa Indonesia, walau tidak menggeluti ilmu bahasa, (2) tidak pahamnya mahasiswa tentang EYD, (3) asumsi mahasiswa bahwa apa yang ditulis mahasiswa bahwa apa yang ditilis sudah menurut EYD, dan (4) faktor fisik dan mental dari mahasiswa tersebut.

Suryoresmi (2006) meneliti tentang kesalahan ejaan pada karangan eksposisi siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II IPA dan IPS SMA 2, Bantul, Yogyakarta, dan (2) urutan jenis-jenis kesalahan ejaan, dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II IPA dan IPS SMA 2, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian pada siswa kelas II IPA SMA 2, Bantul menunjukkan bahwa: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 157, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 32, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 7, (4) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35, dan (5) pada kesalahan pemakaian unsur serapan tidak ditemukan kesalahan. Hasil penelitian pada siswa kelas II IPS SMA 2, Bantul menunjukkan bahwa: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 24, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 35, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 11, (4) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 27, dan (5) pada kesalahan pemakaian unsur serapan tidak ditemukan kesalahan.

Zalukhu (2006) meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada proposal skripsi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan, dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan banyaknya kesalahan pada proposal skripsi mahasiswa angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang terdapat pada proposal skripsi mahasiswa ternyata banyak, yakni 1921. Kesalahan-kesalahan tersebut menurut urutan banyaknya adalah (1) pemakaian huruf kapital sebanyak 681, (2) pemakaian tanda koma sebanyak 392, (3) pemakaian tanda titik 186, (4) pemakaian huruf miring sebanyak 147, (5) singkatan dan akronim sebanyak 90, (6) pemakaian tanda titik dua sebanyak 91, (7) penulisan kata turunan sebanyak 60, (8) penulisan unsur serapan sebanyak 51, (9) pemakaian tanda hubung dan penulisan kata depan masing-masing sebanyak 41, (10) penulisan gabungan kata sebanyak 34, (11) penulisan bentuk ulang dan tanda petik masing-masing sebanyak 33, (12) pemakaian tanda titik koma sebanyak 31, (13) pemakaian tanda garis miring sebanyak 9, (14) penulisan partikel, penulisan angka, dan lambang bilangan masing-masing sebanyak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8, (15) pemakaian tanda elipsis sebanyak 4, (16) pemakaian tanda kurung sebanyak 2, dan (17) penulisan kata ganti hanya terdapat 1 kesalahan.

Penelitian-penelitian tersebut dikatakan relevan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut juga meneliti tentang kesalahan ejaan, namun objek penelitiannya berbeda. Objek penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005.

B. Kajian Teori

1. Perbedaan Kesalahan dengan Kekeliruan Berbahasa

Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi orang dewasa (Dulai, 1982 *via* Tarigan, 1989: 272). Selain istilah kesalahan, ada juga istilah kekeliruan. Kekeliruan dan kesalahan adalah dua kasus yang sering ditemui dalam kegiatan (belajar) berbahasa. Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (performansi), sedangkan kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (kompetensi) (Brown *via* Nurgiyantoro,1988: 175).

Kesalahan berbeda dengan kekeliruan. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, sedangkan kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Kekeliruan berupa salah ucap atau salah tulis yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, dan kerja acak-acakan (Tarigan,1988: 75–76).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan penelitian awal terlebih dahulu dengan menganalisis lima abstrak skripsi mahasiswa. Ternyata, hasilnya masih terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Contohnya, kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada abstrak skripsi Didik Kristantohadi yang berjudul *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya ", Karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*.

Di dalam abstrak skripsinya tertulis "Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi (1) pengembangan pembelajaran sastra pengajaran struktur batin supaya diajarkan seimbang antara pengajaran tema perasaan nada dan amanat sejak SMP, (2) guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu lebih memfokuskan pembelajaran struktur batin puisi terutama mengenai perasaan dan nada, (3) Program studi PBSID, pihak PBSID diharapkan dapat memberikan kuliah kepada mahasiswa calon guru tentang bagaimana cara mengajarkan keempat materi dalam struktur batin puisi agar siswa dapat memahami keempat materi tersebut dengan baik, (4) peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi menggunakan puisi yang sama".

Dari contoh sebagian abstrak tersebut, banyak terjadi kesalahan tanda baca dan satu kesalahan penulisan huruf kapital. Di bawah ini disajikan pembenarannya. "Berdasarkan hasil penelitian tersebut**(,)** penulis memberikan saran: (1) bagi pengembangan pembelajaran sastra pengajaran struktur batin supaya diajarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seimbang antara pengajaran tema(,) perasaan(,)nada(,) dan amanat sejak SMP, (2) bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu lebih memfokuskan pembelajaran struktur batin puisi(,)terutama mengenai perasaan dan nada, (3) bagi Program Studi PBSID(/)pihak PBSID(,)diharapkan dapat memberikan kuliah kepada mahasiswa calon guru tentang bagaimana cara mengajarkan keempat materi dalam struktur batin puisi agar siswa dapat memahami keempat materi tersebut dengan baik, (4) peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain(,)berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi menggunakan puisi yang sama".

2. Jenis Kesalahan Berbahasa

Nurgiantoro (1988: 176) mengatakan bahwa terdapat tiga kesalahan bahasa, yaitu (1) aspek lafal (bahasa lisan) atau ejaan (bahasa tertulis), (2) struktur (kalimat dan morfologi), dan (3) leksikon. Sejalan dengan pendapat itu, Hastuti (1989: 79–80) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis, yakni (1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan sintaksis, (3) kesalahan morfologi, dan (4) kesalahan ortografi (ejaan). Berhubung keterbatasan peneliti, kesalahan yang dianalisis pada penelitian ini hanya terbatas pada kesalahan ejaan saja.

3. Pengertian Ejaan

Tarigan (1985: 2) mengatakan bahwa ejaan adalah cara atau aturan melukiskan kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Keseluruhan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jaringan kaidah-kaidah yang mengatur pemakaian tanda atau gabungan tanda-tanda visual untuk melambangkan kesatuan fonologi (Halim, 1979: 22). Dari dua pernyataan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ejaan adalah suatu tata cara atau aturan dalam bahasa Indonesia yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan, yang mencakup pemakaian huruf (termasuk pemakaian huruf kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan tanda baca.

4. Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia

Tarigan (1985: 7–10) mengatakan bahwa kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia telah dikenal beberapa penyempurnaan ejaan. Di bawah ini disajikan urutan sejarah penyempurnaan, sebagai berikut.

Pertama, Ejaan Van Ophuysen ditetapkan pada tahun 1901 sejak peraturan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin, berdasarkan rancangan Charles Adriaan Van Ophuysen dengan bantuan Engku Nawawi gelar Soetan Ma'moer dan Mohamad Taib Soetan Ibrahim. Usaha ke arah penyempurnaan juga diusahakan berkali-kali. Selama Kongres Bahasa Indonesia pertama di Solo (1938), disarankan agar ejaan bahasa Indonesia lebih diinternasionalkan.

Kedua, Ejaan Soewandi ditetapkan tahun 1947 dengan Surat Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan tanggal 19 Maret 1947, No. 264/Bhg A; Soewandi waktu itu menjabat Menteri PP&K. Perubahan ejaan dilakukan berdasarkan Ejaan Van Ophuysen dan dimaksudkan untuk menyederhanakan ejaan yang telah berlaku. Masyarakat kemudian menamakan ejaan baru tersebut sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ejaan Republik. Beberapa usul yang diajukan panitia menteri waktu itu belum dapat diterima karena masih harus ditinjau lebih jauh lagi. Namun, sebagai langkah pertama ke arah usaha penyederhanaan dan penyelarasan ejaan dengan perkembangan bahasa, keputusan soewandi pada masa pergolakan revolusi itu mendapat sambutan baik.

Ketiga, tahun 1954 diselenggaran Kongres Bahasa Indonesia ke-II di Medan atas prakarsa Mentri Mohammad Yamin. Masalah ejaan timbul lagi sebagai salah satu mata acara pertemuan itu. Kongres memutuskan supaya ada badan yang menyusun peraturan ejaan yang praktis bagi bahasa Indonesia. Dengan Surat Keputusan tanggal 19 Juli 1956 No. 44876/S Menteri PP dan K membentuk suatu penitia (Priyono-Kartopo, Ketua) yang berhasil merumuskan patokan-patokan baru pada tahun 1957 setelah bekerja selama setahun.

Keempat, tahun 1959 berlangsung suatu perjanjian persahabatan antara Republik Indonesia dengan Persekutuan Tanah Melayu. Tindak lanjut dari perjanjian persahabatan tersebut, antara lain berupa usaha mempersamakan ejaan bahasa kedua negara. Pada akhir tahun 1959, sidang perutusan Indonesia dan Melayu (Slametmulyana–Syed Nasir bin Ismail, Ketua) menghasilkan konsep ejaan bersama, kemudian dikenal dengan nama *Ejaan Melindo* (Melayu–Indonesia). Perkembangan politik selama tahun-tahun berikutnya mengurungkan peresmian ejaan tersebut.

Kelima, sesuai dengan laju perkembangan nasional, Lembaga Bahasa dan Kesusastraan yang pada tahun 1968 menjadi Lembaga Bahasa Nasional, serta akhirnya pada tahun 1975 menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, menyusun program pembakuan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Berdasarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surat Keputusan Mentri PP dan K Sarino Mangunoranoto tanggal 19 September 1967, disahkanlah Panitia Ejaan Bahasa Indonesia (A.M. Moeliono, ketua) untuk menyusun konsep yang merangkum segala usaha penyempurnaan yang terdahulu. Konsep itu ditanggapi dan dikaji oleh kalangan luas di seluruh tanah air selama beberapa tahun.

Keenam, atas permintaan Ketua Gabungan V Komando Operasi Tertinggi (KOTI), rancangan peraturan ejaan tersebut dipakai sebagai bahan oleh tim Ahli Bahasa KOTI yang dibentuk Ketua Gabungan V KOTI. Hal itu dilakukan berdasarkan Surat Keputusan tanggal 21 Pebruari 1967 No. 011/G-5/II/1967 (S.W. Rujiati Muljadi, Ketua) dalam pembicaraan mengenai ejaan dengan pihak Malaysia di Jakarta pada tahun 1966 dan di Kuala Lumpur pada tahun 1967.

Ketujuh, pada *komunike* bersama dihadiri oleh Mashuri selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan Hussein Onn selaku Menteri Pelajaran Malaysia (1972). Pada pertemuan tersebut menghasilkan suatu keputusan bahwa rancangan tersebut disetujui untuk dijadikan bahan dalam usaha bersama di dalam pengembangan bahasa nasional kedua negara.

Kedelapan, rancangan itu kemudian dilengkapi di dalam Seminar Bahasa Indonesia di Puncak tahun 1972. Pada seminar itu diperkenalkan secara luas oleh sebuah panitia antardepartemen (Ida Bagus Mantra, Ketua) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Mentri P dan K tanggal 20 Mei 1972 No. 03/A.I/72. Akhirnya, pada peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1972 diresmikan aturan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ejaan yang baru berdasarkan keputusan Presiden No. 57 tahun 1972 dengan nama *Ejaan yang Disempurnakan* (Shadily [ed]; 1980: 888—9).

5. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

Dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Peoman Umum Pembentukan Istilah* yang dikeluarkan Depdiknas (2002: 9–31), dituliskan aturan-aturan yang terdiri dari lima bab. Pada bab pertama dituliskan tentang aturan-aturan pemakaian huruf, bab kedua tentang pemakaian huruf kapital dan huruf miring, bab ketiga tentang penulisan kata, bab empat tentang penulisan unsur serapan, dan pada bab kelima ditulisakan aturan-aturan tentang pemakaian tanda baca.

a. Bab I Pemakaian Huruf

Pada bab pertama terdapat enam pasal, yakni sebagai berikut.

1). Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a* samapai *z*. Contoh pemakaiannya: huruf A atau a namanya a, huruf B atau b namanya be, huruf C atau c namanya ce, dan seterusnya.

2). Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o,* dan *u*. Contoh pemakaiannya: huruf vokal a, pemakaian di awal kata contohnya kata "*a*pi", pemakaian di tengah contohnya kata "p*a*di", dan pemakaian di akhir kata contohnya "lus*a*".

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3). Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y,* dan *z*. Contoh pemakaiannya: huruf konsonan b, pemakaian di awal kata, misalnya kata "*b*ahasa", pemakaian di tengah, misalnya kata "se*b*ut", dan pemakaian di akhir kata contohnya kata "ada*b*".

4). Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai, au,* dan *oi.* Contohnya: diftong ai, pemakaian di awal kata, misalnya kata "*ai*r", pemakaian di tengah kata contohnya kata "sy*ai*tan", dan pemakain di akhir kata, misalnya kata "sung*ai*".

5). Gabungan Huruf Konsonan

. Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambang kan konsonan, yaitu *kh, ng, ny,* dan *sy*. Contoh pemakaiannya pada gabungan huruf konsonan kh, pemakaian di awal kata, misalnya "*kh*usus", pemakaian di tengah, misalnya "a*kh*ir", dan pemakaian di akhir, misalnya "tari*kh*".

6). Pemenggalan Kata

Di dalam bahasa Indonesia pemenggalan kata terletak pada kata dasar, imbuhan akhiran dan awalan, dan unsur-unsur kata. Untuk lebih jelasnya lihat pada uraian di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a). Pemenggalan pada kata dasar.

Contoh: au-la ba-pak man-di

b). Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.

Contoh: makan-an mem-bantu

c). Jika suatu kata terdiri atas unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan di antara unsur-unsur itu atau pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah pemenggalan kata dasar.

Contoh: bio-grafi atau bi-o-gra-fi

b. Bab II Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

1). Huruf Kapital

Pasal ini terdiri limabelas ayat, yakni sebagai berikut.

a). Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: *A*dik sedang tidur.

b). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh: Adik bertanya, "*K*apan kamu pulang?"

c). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: Bimbinglah hamba*M*u ke jalan yang benar.

d). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Contoh: *S*ultan Hasanuddin *N*abi Ibrahim

e). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan panggakat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh: *W*akil *P*residen Adam Malik

f). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh: *A*mir *H*amzah *A*mpere

g). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh: Sekarang ini, bangsa *I*ndonesia masih dilanda krisis ekonami

h). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh: bulan *N*ovember hari *N*atal

i). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh: *D*anau *T*oba *G*unung *M*erapi

j). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan, dan ketatanegaraan serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

Contoh: *D*epartemen *P*endidikan dan *K*ebudayaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

k). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan serta dokumen resmi.

Contoh: Perserikatan *B*angsa-*B*angsa

l). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam nam buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh: Bacalah buku *Bahasa dan Sastra Indonesia*.

m). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Contoh: Dr. Doktor

S.S. Sarjana Sastra

n). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Contoh: Surat *S*audara sudah saya terima.

o). Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama sebagai kata ganti *Anda*.

Contoh: Surat *A*nda sudah kami terima.

2). Huruf Miring

a). Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Contoh: surat kabar *Bernas*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b). Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Contoh: Bab ini *tidak* membicarakan huruf kapital.

c). Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Contoh: Politik divide et impera pernah merajalela di negeri ini.

c. Bab III Penulisan Kata

1). Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contohnya pada kalimat "Buku itu sangat tebal". Setiap kata-kata tersebut belum mendapat imbuhan.

2). Kata Turunan

a). Imbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Contoh: *ber*main *di*kelola

b). Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Contoh: *ber*tepuk tangan garis bawah*i*

c). Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contoh: *meng*garisbawah*i* *peng*hancurlebur*an*

d). Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: *adi*pati *maha*siswa

3). Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Contonya pada kata " *anak-anak* dan *sayur-mayur*".

4). Gabungan Kata

a). Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Contoh: orang tua duta besar

b). Gabungan kata termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan.

Contoh: *ibu-bapak* kami

c). Gabungan kata yang ditulis serangkai.

Contoh: bagaimana beasiswa

5). Kata Ganti *–ku*, *-kau*, *-mu*, dan *–nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku*, *-mu* dan *–nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Contohnya pada kalimat " Apa yang kumiliki boleh *kau*ambil" dan " Buku*ku*, buku*mu*, dan buku*nya* tersimpan di perpustakaan".

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6). Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Contohnya pada kalimat "Mereka ada *di* rumah".

7). Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dang *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Contohnya pada kalimat "Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil" dan "Surat itu dikirimkan kembali kepada *si* pengirim".

8). Partikel

a). Partikel –lah, *-kah*, dan *–tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh: Baca*lah* buku itu baik-baik.

Jakarta adalah ibu kota Indonesia.

Siapa*kah* namamu?

b). Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Contoh: Apa *pun* caranya, aku tidak setuju.

c). Partikel *per* yang berarti 'mulai', 'demi', dan 'tiap' ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

Contoh: Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

9). Singatan dan Akronim

a). Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri satu huruf atau lebih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: S.E. sarjana ekonomi

b). Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata.

Contoh: DPR : Dewan Perwakilan Rakyat

Akabri : Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

10). Angka dan Lambang Bilangan

a). Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka arab atau romawi.

Contoh: Angka Arab: 1,2,3....

Angka Romawi: I,II,III,....

b). Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Contoh: 5 kilometer 1jam 20 menit

c). Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.

Contoh: Hotel Indonesia, kamar 101

d). Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Contoh: Bab X, Pasal 10, halaman 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e). Penulisan lambang bilangan dengan huruf.

Contoh: dua belas 12

f). Penulisan lambang bilangan tingkat.

Contoh: Paku Bowono X atau Paku Bowono ke-10 atau Paku Buwono kesepuluh

g). Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran –*a*.

Contoh: tahun 50'*an* tahun limapuluh*an*

h). Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Contoh: Ayah memesan ayam *tiga puluh* ekor.

i). Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu susunan kalimat diubah, sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Satu orang tewas dalam kecelakaan itu.

j). Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Contoh: Perusahaan itu telah mendapat laba *500 juta* rupiah.

k). Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.

Contoh: Di lemari itu tersimpan *577* buku dan majalah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

l). Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Contoh: Saya lampirkan uang sebesar Rp 11200 (*sebelas ribu dua ratus rupiah*)

d. Bab IV Penulisan Unsur Serapan

Pada bab empat dijelaskan tentang kaidah yang berlaku bagi unsur serapan. Contohnya unsur serapan yang diambil dari bahasa Belanda (aa) menjadi (a) ke dalam bahasa Indonesia, misalnya pada kata "oct*aa*f" menjadi "okt*a*f"

e. Bab V Pemakaian Tanda Baca

1). Tanda Titik (.)

a). Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh: Ayahku tinggal di Lampung.

b). Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contoh: III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jendral Agraria

B. Direktorat Jendral Pembangunan

c). Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Contoh: pukul 1.30 (pukul 1 lewat 30 menit)

d). Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: 0.0.30 (30 detik)

e). Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru,dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Contoh: Tarigan, Henry Guntur.1988. *Pemerolehan Bahasa.* Bandung: Angkasa.

f). Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan.

Contoh: Desa itu berpenduduk 24.000 jiwa.

g). Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel,dan sebagainya.

Contoh: Salah Asuhan

h). Tanda titik *tidak* dipakai dibelakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

Contoh: Yth. Sdr. Moh. Hassan

Jalan Arif 43

Jakarta

2). Tanda Koma (,)

a). Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh: Saya membeli kertas, pena, dan pensil.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b). Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Contoh: Ayahnya seorang polisi, *tetapi* anaknya pencuri.

c). Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Contoh: Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

d). Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh: .... *Oleh karena* itu, kita harus berhati-hati.

e). Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Contoh: O, begitu?

f). Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dari kalimat.

Contoh: Kata ibu, “Saya harus pergi untuk menemui ayah.”

g). Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negri yang ditlis berurutan.

Contoh: Surabaya, !0 Agustus 1999.

h). Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

i). Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Contoh: W.J.S. Poerwodarminto, Bahasa Indonesia untuk Karang–mengarang (Yogyakarta: UP Indonesia. 1967) hlm. 4

j). Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh: B. Ratulangi, S.E.

k). Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh: Rp 21,50

l). Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh: Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.

m). Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca-dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh: Atas bantuan Agus, Budi mengucapkan terima kasih.

n). Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengurunginya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Contoh: “Dimana Saudara tinggal?” tanya Budi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3). Tanda Titik Koma (;)

a). Titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contoh: Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

b). Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Contoh: Ayah mengurus tanamannya di kebun itu; Ibu sibuk di dapur.

4). Tanda Titik Dua (:)

a). Tanda titik dua dapat dipakai pada suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Contoh: Kita sekarang memerlukan perabotan rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

b). Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh: a. Ketua : Yadi

Sekretaris : Ani

c). Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh: Ibu : (meletakkan beberapa kompor) “Bawa kompor ini Mir!”

Amir : “Ya, Bu.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d). Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Contoh: Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

5). Tanda Hubung (-)

a). Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Contoh: Di samping cara-cara lam itu ada ju-
ga cara yang baru.

b). Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Contoh: Kini ada cara baru untuk meng-
ukur panas.

c). Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Contoh: berulang-ulang

d). Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Contoh: m-e-j-a 1-3-2005

e). Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: ber-evolusi lima-ribuan

f). Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan (iv) nama jabatan rangkap.

Contoh: se- Indonesia mem-PHK-kan

g). Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Contoh: di-*smash*

6). Tanda Pisah (–)

a). Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Contoh: Kemerdekaan bangsa itu–saya yakin akan tercapai–diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

b). Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain, sehingga kalimat lebih jelas.

Contoh: Rangkaian temuan ini–evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom–telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

c). Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti sampai.

Contoh: 1910–1920 Jakarta–Bandung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7). Tanda Ellipsis (...)

a). Tanda ellipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

Contoh: Kalau begitu... ya, marilah kita bergerak.

b). Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Contoh: Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

8). Tanda Tanya (?)

a). Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contoh: Kapan kita berangkat?

b). Tanda tanya dipakai dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh: Ia dilahirkan pada tahun 1985 (?)

9). Tanda Seru (!)

Berikut ini dijelaskan contoh tentang penggunaan tanda seru. Contoh dalam kalimat “Bersihkan kamarku sekarang juga!”.

10).Tanda Kurung (( ))

a). Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh: Bagian perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

b). Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: Keterangan itu (lihat tabel 10) menunjukkan arus perkembangan pemasaran dalam negeri.

c). Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Contoh: Perjalanan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.

d). Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.

Contoh: Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

11). Tanda Kurung Siku ([ ])

a). Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain.

Contoh: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

b). Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh: Persamaan kedua proses ini (perbedaannya [lihat halaman 13] tidak dibicarakan) perlu dibentangkan di sini.

12). Tanda Petik (“ “)

a). Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lisan.

Contoh: “Saya Belum siap,” kata Mira.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b). Tanda petik mengapit judul syair, karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh: Sajak “Berdiri Aku” terdapat pada halaman 3.

c). Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Contoh: Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba atau ralat” saja.

d). Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Contoh: Kata Tono, “Saya juga minta satu.”

e). Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Contoh: Budi mendapat julukan “Si Hitam”.

13). Tanda Petik Tunggal (‘ ‘)

a). Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Contoh: Tanya Budi “Kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

b). Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.

Contoh*: feed-back* ‘balikan’

14). Tanda Garis Miring (/)

a). Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: Jalan Keramat 11/13

b). Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.

Contoh: mahasiswa/mahasiswi.

15) Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Pasal ini dijelaskan tentang penggunaan tanda penyingkat. Contohnya pada kalimat “Malam ‘*lah* tiba”. (‘lah = telah).

6. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah suatu penyimpangan dari pemakaian kaidah-kaidah ejaan yang sudah ditentukan. Tarigan dan Tarigan (1988: 198) mengatakan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan menulis kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Contohnya, Banu membeli kertas, pena dan tinta. Seharusnya ditulis, Banu membeli kertas, pena(,) dan tinta.

7. Abstrak

Abstrak merupakan kependekan yang secara lengkap, komprehensif, dan jelas menerangkan keseluruhan isi tulisan (Rifai,1997: 71). Abstrak skripsi memuat secara singkat dan padat hal-hal berikut, yakni (1) tujuan penelitian yang dapat dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, (2) metodologi penelitian yang menguraikan secara singkat cara masalah penelitian diselesaikan (termasuk pemerolehan dan analisis data, apabila relevan), dan (3) hasil penelitian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang meliputi antara lain temuan dan kesimpulan, termasuk rekomendasi (Pedoman Penulisan Skripsi, 2004: 14).

8. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian yang relevan dan landasan teori yang berhubungan dengan kesalahan ejaan, maka peneliti menyusun suatu kerangka berpikir untuk memecahkan empat masalah yang telah dijelaskan di atas. Kerangka berpikir dijabarkan sebagai berikut.

a. Untuk menganalisis kesalahan pemakaian huruf, peneliti menggunakan teori dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2001: 9–12), Ramlan (1980: 20–116), dan Tarigan (1985: 11–45).
b. Untuk menganalisis kesalahan penulisan kata, peneliti menggunakan teori dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2001: 9–12), Ramlan (1980: 20–116), dan Tarigan (1985: 64–86).
c. Untuk menganalisis kesalahan penulisan unsur serapan, peneliti menggunakan teori dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2001: 9–12) dan Tarigan (1985: 95–112).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Untuk menganalisis kesalahan pemakaian tanda baca, peneliti menggunakan teori dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2001: 9–12) dan Tarigan (1985: 136–189).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang enam subbab, yakni (1) jenis penelitian, (2) prosedur penelitian, (3) sumber dan data penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) teknik analisis data, dan (7) trianggulasi. Uraian enam subbab tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Kesalahan Ejaan pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Lulusan Tahun 2005" ini, termasuk jenis penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) *via* Moleong (1989: 3) penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 1989: 7).

Menurut Ibnu (1996: 344) penelitian ini juga termasuk penelitian jenis *ex post facto* karena penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah sebuah dokumen abstrak yang telah ada sebelum penelitian dilakukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kesalahan ejaan yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005 pada penulisan dokumen abstrak skripsi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tentang beberapa langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan adanya kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005, maka masalah yang akan dipecahkan, yaitu apa saja jenis-jenis kesalahan pemakaian huruf (termasuk huruf kapital dan huruf miring), kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan pemakaian tanda baca.
2. Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah teori tentang EYD dari berbagai sumber.
3. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis data sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analitik. Teknik analitik dipilih karena dalam penelitian ini akan dianalisis satu demi satu berdasarkan jenis-jenis kesalahan ejaan.
5. Setelah selesai menganalisis data, kemudian peneliti memberikan kesimpulan yang berupa deskripsi jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan banyaknya jumlah kesalahan.
6. Di dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti mengkonfirmasikan hasil analisis data dengan teori yang terkait dan melakukan diskusi dengan pakar, dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

C. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005 yang berjumlah empat puluh dengan topik yang berbeda. Melalui abstrak skripsi tersebut ingin diketahui apakah terdapat kesalahan ejaan.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005 yang berjumlah empat puluh. Data

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berjumlah empat puluh tersebut dianalisis untuk mengetahui seberapa besar kesalahan ejaan di dalamnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari semua dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005 di perpustakaan. Selanjutnya, memfotokopi untuk dianalisis ejaannya berdasarkan teori tentang ejaan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Ibnu (1996: 344) penelitian yang dimaksudkan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek disebut penelitian *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Artinya, penelitian yang dilakukan setelah data yang akan diteliti sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan (berupa dokumen). Jadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan instrumen penelitian karena objek yang diteliti sudah ada sebelum penelitian dilakukan, yakni berupa dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analitik. Melalui teknik ini, mula-mula data yang akan dikumpulkan disusun, diidentifikasi, kemudian dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini menganalisis satu demi satu berdasarkan jenis-jenis ejaan. Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Peneliti menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005.
2. Peneliti mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut jenis-jenis ejaan yang terdapat dalam buku pedoman EYD.
3. Setelah diidentifikasi, kemudian peneliti menganalisis sesuai dengan EYD.
4. Peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang terdapat pada abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005.
5. Langkah yang terakhir, peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan.

G. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1989: 195). Agar temuan dan interprestasi yang diperoleh itu benar tentang kesalahan ejaan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005, maka dilakukan pemeriksaan keabsahaan data. Caranya, mengkonfirmasikan hasil analisis data dengan beberapa teori yang terkait (dalam hal ini tinjauan pustaka dan landasan teori). Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan pengukuhan akan kredibilitas temuan penelitian.

Trianggulasi hasil analisis data dilakukan juga dengan cara trianggulasi logis. Trianggulasi hasil analisis data adalah uji keterpercayaan hasil analisis yang dilakukan benar-benar mencerminkan keteraturan dengan fenomena yang sebenarnya (Buku Pedoman PBSID, 2002: 65). Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan pakar, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Apabila hasil analisis disepakati oleh pakar, berarti hasil analisis yang dilakukan peneliti sudah benar. Akan tetapi, jika tidak disepakati, maka penelitian yang dilakukan harus diulang (peneliti harus mengulangi analisis).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, pada bab ini disajikan data tentang kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005 yang sudah diujikan atau ada campur tangan dosen dalam penulisannya. Secara garis besar, penelitian kesalahan ejaan ini dibatasi menjadi empat karena pada kesalahan pemakaian huruf dengan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring diasumsikan sama-sama merupakan kesalahan pemakaian huruf. Jadi, kesalahan pemakaian huruf dengan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring digabung menjadi satu, atau dengan kata lain, kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dimasukkan ke dalam bab kesalahan pemakaian huruf. Keempat jenis kesalahan ejaan yang dimaksud, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf (termasuk kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring), (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca.

Topik yang terdapat dalam dokumen abstrak skripsi tersebut berbeda-beda. Ada topik tentang pengajaran bahasa Indonesia, topik tentang bahasa, topik tentang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengajaran sastra, dan topik tentang silabus. Lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Macam-macam Topik dalam Dokumen Abstrak Skripsi

	Topik				
	Pengajaran Bahasa	**Bahasa**	**Pengajaran Sastra**	**Sastra**	**Silabus**
Jmh	16	7	9	-	8

Dari keempat puluh dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, dalam satu kalimat terdapat lebih dari satu kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada dalam kalimat dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan yang ada. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis kesalahannya. Untuk data (dokumen abstrak skripsi) disingkat atau diberikan lambang "A".

Contoh

> "...secara akademis maupun non akademis, (4) layak dipelajari, materinya mterinya tidak terlalu mudah, atau terlalu sulit, (5) menarik minat/interest memotivasi siswa...." (A1 paragraf 5)

Pada contoh di atas terdapat tiga kesalahan, yaitu kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan tanda koma, dan kesalahan pemakaian huruf miring. *Pertama*, pada kata "non akademis" penulisannya salah karena penulisannya tidak digabung atau diberikan tanda hubung di antara kedua kata tersebut. Dalam pedoman EYD, jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kata itu ditulis serangkai (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 21). karena kata “non akademis” merupakan kata turunan, maka penulisannya digabung. *Kedua*, pada tanda baca koma diantara kata “ mudah, atau terlalu....” adalah salah karena tanda koma tersebut bukan berfungsi untuk pemerincian atau untuk memisahkan kalimat setara (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 43). Ketiga, penulisan kata “interest” pada contoh kalimat di atas salah karena penulisannya tidak menggunakan huruf miring. Dalam pedoman EYD, huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 19). Karena kata “interest” merupakan kata asing yang belum disesuaikan ejaannya, maka kata tersebut harus ditulis dengan menggunakan huruf miring atau cetakan miring. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

> “...secara akademis maupun nonakademis, (4) layak dipelajari, materinya tidak terlalu mudah atau terlalu sulit, (5) menarik minat/*interest* memotivasi siswa....” (A1 paragraf 5)

Dengan analisis seperti di atas, ditemukan kesalahan ejaan pada dokumen abstrak mahasiswa PBSID lulusan tahun 2005 sebanyak 1020 kesalahan yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf yang juga mencakup kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring terdapat 251 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata terdapat 120 kesalahan, (3) kesalahan penulisan unsur serapan terdapat 7 kesalahan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca terdapat 642 kesalahan. Agar lebih jelas, lihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Jumlah Kesalahan Ejaan Menurut Jenis Kesalahan

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah	Besar Kesalahan	Presentase Kesalahan
1.	Pemakaian Huruf	3991	251	6 %
2.	Penulisan Kata	12.242	120	1 %
3.	Pemakaian Unsur Serapan	1665	7	0,4 %
4.	Pemakaian Tanda Baca	2504	642	25 %
Jumlah		**17. 898**	**1020**	**6 %**

1. Pemakaian Huruf

Di dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ditemukan 251 (dua ratus lima puluh satu) kesalahan pemakaian huruf. Kesalahan-kesalahan tersebut yaitu (1) kesalahan huruf kapital ada 231, dan (2) kesalahan huruf miring ada 20, sedangkan untuk pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata tidak ditemukan kesalahan pemakaian huruf. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3
Kesalahan Pemakaian Huruf

No.	Jenis Kesalahan	Data dan Jumlah Kesalahan	Presentase Kesalahan
1.	Huruf Kapital	(A1) 6, (A2) 4, (A3) 3, (A4) 3, (A5) 7, (A6) 16, (A7) 5, (A8) 3, (A9) 5, (A10) 2, (A11) 2, (A13) 16, (A14) 7, (A15) 13, (A17) 23, (18) 4, (A19) 1, (A21) 5, (A22) 14, (A24) 3, (A25) 10, (A26) 4, (A27) 3, (A28) 2, (A29) 3, (A30) 1, (A32) 1, (A33) 28, (A34) 5, (A35) 38, (A36) 6, (A37) 8, (A38) 1, (A40) 3.	6 %
2.	Huruf Miring	(A1) 2, (A2) 6, (A4) 4, (A7) 2, (A9) 3, (A14) 1, (A15) 1, (A20) 1.	14 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, di bawah ini disajikan contoh kesalahan pemakaian huruf yang terdapat pada dokumen abstrak. Berikut ini contoh-contoh kesalahannya.

a. Huruf Kapital atau Huruf Basar

Pemakaian huruf kapital dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada 196 kesalahan. Salah satu contohnya terdapat dalam kalimat di bawah ini.

1). "...Struktur Batin Puisi *Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya* **<u>k</u>arya** Hartojo Andangdjaja...." (pada judul A3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Huruf Miring

Pada pemakaian huruf miring dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat tujuh belas kesalahan. Contohnya terdapat dalam kalimat berikut ini.

2). " ...dengan menggunakan **anava** satu arah...." (A7)

(pada judul A9 semuanya tidak menggunakan huruf miring).

2. Penulisan Kata

Pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ditemukan 120 (seratus dua puluh) kesalahan penulisan kata. Kesalahan-kesalahan tersebut yaitu (1) kesalahan penulisan kata dasar ada 11, (2) kesalahan kata turunan ada 10, (3) kesalahan bentuk ulang ada 7, (4) kesalahan kata depan ada 3, (5) kesalahan singkatan dan akronim ada 43, (6) kesalahan angka dan lambang bilangan ada 46. Namun, penulisan gabungan kata, kata ganti, kata si dan sang, dan partikel tidak ditemukan kesalahan penulisan kata. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Kesalahan Penulisan Kata

No.	Jenis Kesalahan	Data dan Jumlah Kesalahan	Presentase Kesalahan
1.	Kata Dasar	(A6) 9, (A29) 1, (A34) 1.	0,2 %
2.	Kata Turunan	(A1) 1, (A8) 1, (A11) 1, (A15) 1, (A22) 1, (A28) 2, (A29) 2, (A35) 1, (A36)2.	0,1 %

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Bentuk Ulang	(A1) 1, (A6) 1, (A14) 1, (A15) 3, (A36) 1	4 %
4.	Kata Depan	(A8) 1, (A22) 1, (A29) 1.	2 %
5.	Singkatan dan Akronim	(A7) 5, (A9) 6, (A10) 5, (A11) 2, (A13) 7, (A37) 18.	11 %
6.	Angka dan Lambang Bilangan	(A2) 1, (A12) 3, (A13) 1, (A15) 1, (A16) 1, (A21) 1, (A22) 7, (A24) 1, (A30) 17, (A31) 8, (A40) 5.	6 %

Berdasarkan uraian pada Tabel 4 di atas, disajikan contoh kesalahan penulisan kata yang terdapat pada dokumen abstrak PBSID, lulusan tahun 2005. Contohnya adalah sebagai berikut ini.

a. Kata Dasar

Di bawah ini disajikan contoh kesalahan penulisan kata dasar dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat sebelas kesalahan. Contoh kesalahannya adalah sebagai berikut.

1). "...SD Negeri Wonosari, **Gunungkidul**...." (A6)

2). "Pengembangan Silabus dan **BahanAjar**...." (pada judul A34)

b. Kata Turunan

Kesalahan penulisan kata turunan dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada sepuluh kesalahan. Salah satu contoh kesalahannya adalah sebagai berikut ini.

3). "...secara akademis maupun **non akademis**...." (A1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Bentuk Ulang

Ada tujuh kesalahan penulisan bentuk ulang dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Contoh kesalahannya dapat dilihat di bawah ini.

4). "...berdasarkan lebih **dari dari** satu standar kompetensi." (A1)

d. Kata Depan

Penulisan kata depan dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa terdapat tiga kesalahan. Berikut ini di sajikan dua contoh kesalahan.

5). "**Didalamnya** diungkapkan pertentangan...." (A8)

6). " ...hasil pengkajian **kedalam** kertas...." (A22)

e. Singkatan dan Akronim

Terdapat 43 kesalahan penulisan singkatan dan akronim dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Di bawah ini disajikan satu contoh kesalahan penulisan singkatan dan akronim.

7). "...siswa **SMKN** 1 Sayegan...." (A7)

f. Angka dan Lambang Bilangan

Pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat 46 kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan. Kebanyakan kesalahan terjadi seperti contoh di bawah ini.

8). "Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada **4** jenis kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta." (A2)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Penulisan Unsur Serapan

Penulisan unsur serapan di dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, lulusan tahun 2005 ditemukan tujuh kesalahan. Contoh kesalahannya terdapat pada kata di bawah ini.

1). " **frase**" (A9)

4. Pemakaian Tanda Baca

Pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ditemukan 642 (enam ratus empat puluh dua) kesalahan pemakaian tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut yakni (1) kesalahan pemakaian tanda titik ada 58, (2) kesalahan pemakaian tanda koma ada 408, (3) kesalahan pemkaian tanda titik koma ada 9, (4) kesalahan titik dua ada 22, (5) kesalahan pemakaian tanda hubung ada 25, (6) kesalahan pemakaian tanda pisah ada 5, (7) kesalahan pemakaian tanda tanya ada 9, (8) kesalahan pemakaian tanda kurung ada 24, (9) kesalahan pemakaian tanda petik ada 7, (10) kesalahan pemakaian tanda garis miring ada 6, sedangkan pemakaian tanda baca elipsis, tanda seru, tada kurung siku, tanda petik tunggal, dan tanda penyingkat atau apostrof tidak ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No.	Jenis Kesalahan	Data dan Jumlah Kesalahan	Presentase Kesalahan
1.	Tanda Titik	(A2) 1, (A4) 2, (A5) 1, (A6) 1, (A7) 1 (A8) 4, (A9) 5, (A10) 2, (A13) 3, (A14) 1, (A15) 5, (A17) 1, (A18) 1, (A20) 1, (A24) 9, (A27) 2, (A28) 3, (A29) 1, (A30) 1, (A31) 1, (A35) 2, (A36) 5, (A37) 2, (A38) 1, (A40) 1.	7%
2.	Tanda Koma	(A1) 14, (A2) 10, (A3) 9, (A4) 12, (A5) 32, (A6) 16, (A7)17, (A8) 11, (A9) 16, (A10) 8, (A11) 8, (A12) 4, (A13) 16, (A14) 9, (A15) 11, (A16) 7, (A17) 29, (A18) 10, (A19) 21, (A20) 6, (A21) 19, (A22) 10, (A23) 21, (A24) 18, (A25) 23, (A26) 11, (A27) 18, (A28) 15, (A29) 7, (A30) 13, (A31) 19, (A32) 8, (A33) 22, (A34) 9, (A35) 15, (A36) 17, (A37) 34, (A38) 12, (A39) 10, (A40) 11.	45,5%
3.	Tanda Titik Koma	(A15) 6, (A31) 3.	69%
4.	Tanda Titik Dua	(A1) 1, (A2) 4, (A5)2, (A6) 2, (A7)1, (A12) 1, (A15) 1, (A19) 1, (A24) 1, (A30) 4, (A33) 1, (A37) 1.	45%
5.	Tanda Hubung	(A1) 1, (A2) 1, (A9) 1, (A14) 1, (A15) 4, (A16) 1, (A17) 4, (A23) 1, (A27) 1, (A29) 1, (A32) 2, (A36) 1.	15%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6.	Tanda Pisah	(A2) 1, (A16) 1, (A27) 1, (A32) 2.	100%
7.	Tanda Tanya	(A5) 2, (A12) 1, (A37) 1.	69%
8.	Tanda Kurung	(A5) 24.	19%
9.	Tanda Petik	(A17) 1, (A20) 1, (A28) 1, (A32) 1, (A36) 1, (A38) 1, (A40) 1.	18%
10.	Tanda Garis Miring	(A7)1, (A16) 1, (A21) 2, (A24) 1, (A30) 1.	10 %

Berdasarkan uraian pada Tabel 5 di atas, berikut ini disajikan contoh kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada dokumen abstrak. Salah satu contoh-contohnya adalah sebagai berikut.

a. Tanda Titik

Pemakaian tanda titik dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada 58 kesalahan. Di bawah ini terdapat satu contoh kesalahan dalam kalimat sebagai berikut.

1). "... Yogyakarta: PBSID, USD___"(pada judul A2)

b. Tanda Koma

Ada 408 kesalahan pemakaian tanda koma pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Salah satu contohnya terdapat dalam kalimat di bawah ini.

2). "... SMA Stella Duce 2__Yogyakarta...."(pada judul A3)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Tanda Titik Koma

Untuk pemakaian tanda titik koma dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat sembilan kesalahan. Kesalahannya terjadi salah satunya terdapat dalam kalimat berikut ini.

3). "...yaitu: Langkah pertama yaitu persiapan**;** Langkah kedua...." (A15)

3) Tanda Titik Dua

Pemakaian tanda titik dua dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ditemukan tiga puluh kesalahan. Di antara tiga puluh kesalahan yang ditemukan terdapat dalam kalimat berikut ini.

4). "Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan...." (A2)

4) Tanda Hubung

Terdapat 28 kesalahan pemakaian tanda hubung dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Kesalahan salah satu terdapat dalam kalimat nomor lima di bawah ini.

5). "...sambung__menyambung...." (A14)

5) Tanda Pisah

Di bawah ini disajikan salah satu contoh kesalahan pemakaian tanda pisah dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Dari lima kesalahan yang ditemukan, berikut ini salah satu contoh kesalahannya.

6). "...tingkat penguasaan 46% - 55%." (A16)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6) Tanda Tanya

Pemakaian tanda tanya dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada sembilan kesalahan. Dari sembilan kesalahan yang ditemukan, berikut ini disajikan salah satu contoh kesalahannya.

7). "...sejauh manakah kemampuan...puisi berjudul *Gadis Peminta-minta*__" (A12)

7) Tanda Kurung

Ada 24 kesalahan pada pemakaian tanda kurung dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Salah satu contoh kesalahannya terdapat dalam kalimat di bawah ini.

8). "Dinugrahani,Wiwid (2005) Pengembangan Silabus..." (pada judul A5)

8) Tanda Petik

Kesalahan pemakaian tanda petik pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada tujuh. Di bawah ini disajikan salah satu contoh kesalahannnya.

9). "...berjudul __Pengembangan Silabus...di SMU St. Paulus Panjang, Laweyan, Surakarta__ ." (A17)

9) Tanda Garis Miring

Untuk pemakaian tanda garis miring dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat enam kesalahan. Salah satu contoh kesalahannya pada kalimat di bawah ini.

10). "... Tahun Ajaran 2004__2005." (pada judul A16)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Pembahasan

Pada subbab pembahasan diuraikan kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005, serta pembetulannya berdasarkan buku Pedoman Ejaan yang Disempurnakan. Berikut ini uraian kesalahan dan pembetulannya sesuai dengan urutan di dalam EYD.

1. Pemakaian Huruf

a. Huruf Kapital atau Huruf Besar

Pemakaian huruf kapital pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut di antaranya terdapat dalam kalimat berikut ini.

1). "...Struktur Batin Puisi *Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya* **karya** Hartojo Andangdjaja...." (A3)

Kalimat pertama di atas terdapat satu kesalahan pemakaian huruf kapital, yakni pada kata "karya". Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 18), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul, kecuali kata seperti *di, ke dari, dan, yang,* dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Jadi, huruf **k** pada kata "karya" seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

1). "...Struktur Batin Puisi *Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya* **Karya** Hartojo Andangdjaja...."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Huruf Miring

Pada pemakaian huruf miring dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat tujuh belas kesalahan. Contohnya terdapat dalam kalimat berikut ini.

2). " ...dengan menggunakan **anava** satu arah...." (A7)

Terdapat kesalahan penulisan huruf miring pada kalimat ketiga di atas, yakni pada kata "anava". Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2003: 19). Jadi, karena kata tersebut merupakan kata asing dan belum disesuaikan ejaannya, maka penulisannya harus dicetak miring atau menggunakan huruf miring. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

2). " ...dengan menggunakan ***anava*** satu arah...."

2. Penulisan Kata

a. Kata Dasar

Di bawah ini disajikan contoh kesalahan penulisan kata dasar dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat sebelas kesalahan. Contoh kesalahannya adalah sebagai berikut.

1). "...SD Negeri Wonosari, **Gunungkidul**...." (A6)

2). "Pengembangan Silabus dan **BahanAjar**...." (A34)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada kalimat pertama terdapat kesalahan penulisan kata dasar, yakni pada kata "Gunungkidul". Pada tersebut seharusnya ditulis terpisah, sebab masing-masing kata tersebut merupakan kata dasar (nama suatu daerah). Pada kalimat kedua juga terdapat kesalahan penulisan kata dasar, yakni pada kata "BahanAjar". Pada kata tersebut seharusnya ditulis terpisah, karena masing-masing kata tersebut merupakan kata dasar, bukan merupakan kata turunan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

1). "...SD Negeri Wonosari, **Gunung Kidul**...."

2). "Pengembangan Silabus dan **Bahan Ajar**...."

b. Kata Turunan

Kesalahan penulisan kata turunan dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada sepuluh kesalahan. Salah satu contoh kesalahannya adalah sebagai berikut ini.

3). "...secara akademis maupun **non akademis** ...." (A1)

Ada kesalahan penulisan kata turunan pada kalimat ketiga di atas. Pada kata "non akademis" penulisannya salah karena penulisannya tidak digabung atau diberikan tanda hubung di antara kedua kata tersebut. Dalam pedoman EYD, jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 21). Karena kata "non akademis" merupakan kata turunan, maka penulisannya digabung. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3). "...secara akademis maupun **nonakademis** ...." (A1)

c. Bentuk Ulang

Ada tujuh kesalahan penulisan bentuk ulang dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Contoh kesalahannya dapat dilihat di bawah ini.

4). "...berdasarkan lebih **dari dari** satu standar kompetensi." (A1)

Kalimat keempat di atas terdapat kesalahan penulisan bentuk ulang, yakni pada kata "dari dari". Di dalam bahasa Indonesia tidak ada kata ulang "dari dari". Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

4). "...berdasarkan lebih **dari** satu standar kompetensi."

d. Kata Depan

Penulisan kata depan dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat tiga kesalahan. Berikut ini disajikan dua contoh kesalahan.

5). "**Didalamnya** diungkapkan pertentangan...." (A8)

6). " ...hasil pengkajian **kedalam** kertas...." (A22)

Kata "Didalamnya" pada kalimat kelima terdapat kesalahan penulisan kata depan. Pada kata tersebut seharusnya ditulis terpisah karena menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 23) kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai kata. Pada kalimat keenam juga terdapat kesalahan penulisan kata depan, yakni pada kata “kedalam”. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

5). ”**Di dalamnya** diungkapkan pertentangan....”

6). “ ...hasil pengkajian **ke dalam** kertas....”

e. Singkatan dan Akronim

Terdapat 43 kesalahan penulisan singkatan dan akronim dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Di bawah ini disajikan satu contoh kesalahan penulisan singkatan dan akronim.

7). “...siswa **SMKN** 1 Sayegan....” (A7)

Kalimat ketujuh di atas terdapat kesalahan singkatan, yakni pada singkatan “**SMKN**.” Pada Singkatan “**SMKN**” tersebut seharusnya antara **SMK** dan **N** seharusnya dipisah karena **SMK** merupakan suatu organisasi pendidikan, sedangkan **N** merupakan setatus kepemilikan organisasi tersebut. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

7). “...siswa **SMK N** 1 Sayegan....”

f. Angka dan Lambang Bilangan

Pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat 46 kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan. Kebanyakan kesalahan terjadi seperti contoh di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8). "Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada **4** jenis kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta." (A2)

Angka "4" pada kalimat kedelapan penulisannya salah. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 23) lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Jadi, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

8). "Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada **empat** jenis kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta."

3. Penulisan Unsur Serapan

Terdapat 7 kesalahan penulisan unsur serapan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Di bawah ini disajikan satu contoh kesalahannya.

1). " **frase**"

Penulisan kata di atas terdapat kesalahan penulisan unsur serapan. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 32) *aa* (Belanda) penulisannya menjadi *a*. Jadi, pembenaran kata di atas adalah sebagai berikut.

1). " **frasa**"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda Titik

Pemakaian tanda titik dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada 58 kesalahan. Di bawah ini terdapat satu contoh kesalahan dalam kalimat sebagai berikut.

1). "... Yogyakarta: PBSID, USD___"

Dalam kalimat pertama di atas terdapat kesalahan pemakaian tanda titik. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 41) tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi, karena pada akhir kalimat tersebut tidak terdapat tanda titik, maka seharusnya menggunakan tanda titik pada akhir kalimat tersebut. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

1). "... Yogyakarta: PBSID, USD_.___" (A2)

b. Tanda Koma

Ada 408 kesalahan pemakaian tanda koma pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Salah satu contohnya terdapat dalam kalimat di bawah ini.

2). "... SMA Stella Duce 2__Yogyakarta...." (A3)

Ada kesalahan pemakaian tanda koma pada kalimat kedua di atas. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 44) tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Jadi, seharusnya antara kata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“SMA Stella Duce 2” dengan kata “ Yogyakarta” diberikan tanda koma, karena antara nama dan alamat harus dipisahkan dengan tanda koma. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

2). “... SMA Stella Duce 2**,**Yogyakarta....”

c. Tanda Titik Koma

Untuk pemakaian tanda titik koma dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat sembilan kesalahan. Kesalahannya terjadi salah satunya terdapat dalam kalimat berikut ini.

3). “...yaitu: Langkah pertama yaitu persiapan**;** Langkah kedua....” (A15)

Kesalahan pemakaian tanda titik koma terdapat pada kalimat ketiga di atas. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 46) tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Namun, karena kalimat tersebut merupakan rangkaian atau pemerian, maka seharusnya dipisahkan dengan menggunakan tanda koma. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

3). “...yaitu: Langkah pertama yaitu persiapan**,** Langkah kedua....”

d. Tanda Titik Dua

Pemakaian tanda titik dua dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ditemukan tiga puluh kesalahan. Di antara tiga puluh kesalahan yang ditemukan terdapat dalam kalimat berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4). "Tujuan penelitian ini adalah**:** (1) mendeskripsikan...." (A2)

Pemakaian tanda titik dua pada kalimat di atas salah. Dikatakan salah karena sebelum tanda titik dua terdapat kata "adalah". Kata "adalah" dengan tanda titik dua fungsinya sama, yakni berfungsi untuk memerinci kata-kata berikutnya. Jadi, sebaiknya salah satu di antaranya dihilangkan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

4). "Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan...."

Atau

"Tujuan penelitian ini : (1) mendeskripsikan...."

e. Tanda Hubung

Terdapat 28 kesalahan pemakaian tanda hubung dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Kesalahan salah satu terdapat dalam kalimat nomor lima di bawah ini.

5). "...sambung__menyambung...." (A14)

Kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian tanda hubung. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 47) tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang. Karena kata tersebut merupakan kata ulang, maka seharusnya menggunakan tanda hubung. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

5). "...sambung-menyambung...."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Tanda Pisah

Di bawah ini disajikan salah satu contoh kesalahan pemakaian tanda pisah dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Dari lima kesalahan yang ditemukan, berikut ini salah satu contoh kesalahannya.

6). "...tingkat penguasaan 46% - 55%." (A16)

Terdapat kesalahan pemakaian tanda pisah dalam kalimat keenam di atas. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 50) tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai'. Jadi, tanda hubung tersebut seharusnya diganti dengan tanda pisah, karena menyatakan 'sampai'. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

6). "...tingkat penguasaan 46%–55%."

g. Tanda Tanya

Pemakaian tanda tanya dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada sembilan kesalahan. Dari sembilan kesalahan yang ditemukan, berikut ini disajikan salah satu contoh kesalahannya.

7). "...sejauh manakah kemampuan...puisi berjudul "Gadis Peminta-minta__ " (A12)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian tanda tanya. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 51) tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Karena kata tersebut merupakan kalimat tanya, maka seharusnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan tanda tanya di akhir kalimat tersebut. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

7). "...sejauh manakah kemampuan...puisi berjudul *Gadis Peminta-minta***?"**

h. Tanda Kurung

Ada 24 kesalahan pada pemakaian tanda kurung dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005. Salah satu contoh kesalahannya terdapat dalam kalimat di bawah ini.

8). "Dinugrahani,Wiwid **(**2005**)** Pengembangan Silabus..." (A5)

Kesalahan pemakaian tanda kurung terdapat pada kalimat di atas. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 52) tanda kurung dipakai di antara nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka. Karena penulisan judul abstrak sama dengan penulisan dalam daftar pustaka, maka setiap unsur-unsurnya dipisahkan dengan tanda titik. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

8). "Dinugrahani,Wiwid**. 2005.** Pengembangan Silabus..."

i. Tanda Petik

Kesalahan pemakaian tanda petik pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 ada tujuh. Di bawah ini disajikan salah satu contoh kesalahannnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9). "...berjudul __Pengembangan Silabus...di SMU St. Paulus Panjang, Laweyan, Surakarta__ ." (A17)

Kalimat kesembilan di atas terdapat kesalahan pemakaian tanda petik. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 53) tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Karena dalam judul dalam kalimat tersebut tidak menggunakan tanda petik, maka seharusnya pada judul tersebut diapit dengan tanda petik. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

9). "...berjudul __"Pengembangan Silabus...di SMU St. Paulus Panjang, Laweyan, Surakarta**."**""

j. Tanda Garis Miring

Untuk pemakaian tanda garis miring dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 terdapat enam kesalahan. Salah satu contoh kesalahannya pada kalimat di bawah ini.

10). "... Tahun Ajaran 2004__2005." (A16)

Di dalam kalimat kesepuluh di atas terdapat kesalahan pemakaian tanda garis miring. Menurut Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2003: 54) tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin. Karena tahun 2004 dan 2005 merupakan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin, maka seharusnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di antara tahun 2004 dan 2005 dipisahkan dengan tanda garis miring. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

10). "... Tahun Ajaran 2004/2005."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari empat puluh dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma, lulusan tahun 2005 terdapat empat jenis kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa tersebut yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 251 atau 6 % kesalahan dari keseluruhan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 120 atau 1 % kesalahan dari keseluruhan penulisan kata, (3) kesalahan penulisan unsur serapan ada 7 kesalahan atau 0,4 %, dan (4) pamakaian tanda baca sebanyak 641 atau 23 % kesalahan dari pemakaian tanda baca. Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan yang terdapat dalam dokumen abstrak skripsi mahasiswa PBSID, lulusan tahun 2005 adalah 1020 kesalahan atau 6 % kesalahan dari jumlah keseluruhan penggunaannya.

Menurut urutan banyaknya jumlah kesalahan, yaitu (1) kesalahan pemakaian tanda baca koma sebanyak 408, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 196, (3) kesalahan pemakaian tanda baca titik sebanyak 58, (4) kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 43, (5) kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 39, (6) kesalahan pemakaian tanda titik dua sebanyak 30, (7) kesalahan pemakaian tanda hubung sebanyak 25, (8) kesalahan pemakaian tanda kurung sebanyak 24, (9) kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 17, (10)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan penulisan kata dasar sebanyak 11, (11) kesalahan penulisan kata turunan sebanyak 4, (12) kesalahan pemakaian tanda titik koma sebanyak 9, (13) kesalahan tanda tanya sebanyak 9, (14) kesalahan penulisan bentuk ulang sebanyak 7, (15) kesalahan pemakaian tanda petik sebanyak 7, (16) kesalahan penulisan unsur serapan ada 7 kesalahan, (17) kesalahan pemakaian tanda garis miring sebanyak 6, (18) kesalahan pemakaian tanda pisah sebanyak 5, dan (19) kesalahan penulisan kata depan sebanyak 3.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan berbahasa, khususnya bahasa tulis di kalangan mahasiswa PBSID masih perlu ditingkatkan, walaupun sudah mendapatkan mata kuliah EYD. Agar mahasiswa semakin terbiasa menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan EYD, maka diharapkan dalam setiap pembelajaran di kampus, mahasiswa dituntut untuk lebih memperhatikan penggunaan EYD dalam bahasa tulis. Akan lebih baik lagi, jika mahasiswa sering melakukan latihan menganalisis kesalahan ejaan dalam teks. Dengan demikian, akan meminimalkan kesalahan mahasiswa dalam penggunaan EYD.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi di atas, peneliti memberikan saran kepada: (1) mahasiswa Program Studi PBSID, (2) dosen Program Studi PBSID, (3) pembaca. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Mahasiswa Program Studi PBSID sebaiknya dalam menulis karya ilmiah lebih memperhatikan kaidah-kaidah pemakaian EYD yang berlaku.
2. Para dosen Program Studi PBSID sebaiknya memberikan banyak latihan menulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah pemakaian EYD agar mahasisiwa semakin memahami dan terbiasa menggunakan EYD dengan benar. Jika hal demikian sudah tercapai, maka kesalahan penggunaan EYD dalam karya ilmiah secara langsung akan berkurang.
3. Karena dalam skripsi ini hanya meneliti kesalahan-kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa, lulusan tahun 2005 saja, maka peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat menyajikan juga penelitian kesalahan ejaan pada dokumen abstrak skripsi mahasiswa, lulusan sebelum tahun 2005 atau setelah tahun 2005.
4. Karena dalam skripsi ini hanya meneliti kesalahan-kesalahan ejaan dalam dokumen abstrak skripsi saja, maka peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat menyajikan juga penelitian kesalahan ejaan pada dokumen karya-karya ilmiah yang lain. Misalnya, penelitian kesalahan ejaan pada dokumen kata pengantar dalam skripsi, pada kolom pikiran pembaca atau kolom tajuk rencana dalam surat kabar, dll.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

A. Rifai, Mien. 1997. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia.* Yogyakarta: *Gajah Mada University Press*.

Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. "Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP N I Pakem dan Siswa Kelas II SMP N 4 Pakem Sleman, Tahun Ajaran 2003/2003: Studi Kasus." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Ekawati, Elisabeth Betty Devitta. 2005. "Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Angkatan 2003." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Halim, Amran. 1979. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.

Hendrikus, Dori Wuwur. !991. *Retorika.* Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remadja Karya CV.

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.* Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

Rahayu, Yuliana Sri. 1982. "Pemeriksaan Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sugiarti, Rahayu. 2003. "Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V SD N Pelalan I dan Murid Kelas V SD N Harjodipuran Surakarta, Tahun Ajaran 2002/2003." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryoresmi, Angela Reni. 2006. "Kesalahan Ejaan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas II IPA dan Siswa Kelas II IPS SMA 2 Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Susilowati, Maria. 2003. "Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua, Tahun Ajaran 2002/2003." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

..... 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Prodi PBSID. 2002. *Buku Pedoman PBSID*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

USD. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Zalukhu, Artiba. 2006. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 120 /Pnlt/Kajur/ JPBS / X / 2006
Lamp. : ____
Hal : ***Permohonan Ijin Penelitian***

Kepada Yth. Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Y. Cahyo Andi Wibowo
No. Mhs : 021224056
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Perpustakaan USD
Waktu : November 2006
Topik / Judul : Kesalahan Ejaan pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Prodi PBSID, Jurusan PBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Lulusan Tahun 2005.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2006
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS

(Alexandri Prasetyo, S.Pd., M.H)
NIP/NPP : P.2064

Tembusan Yth:
1. .....
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Hindratmo, Dony. 2005. Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar Aspek Kemampuan Bersastra untuk Kelas X SMA GAMA Yogyakarta. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa silabus dan bahan ajar aspek kemampuan bersastra dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas X SMA GAMA Yogyakarta. Produk tersebut disusun berdasarkan kurikulum 2004.

Masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah silabus aspek kemampuan bersastra yang tepat dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas X SMA GAMA Yogyakarta? dan (2) Bagaimanakah bahan ajar aspek kemampuan bersastra yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X SMA GAMA Yogyakarta?

Penelitian pengembangan ini diawali dengan menyebar kuesioner analisis kebutuhan siswa, observasi kegiatan belajar mengajar, dan wawancara terhadap guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA GAMA Yogyakarta.

Dalam mengembangkan silabus dan satuan pembelajaran peneliti menggunakan model pengembangan pembelajaran berdasarkan lebih dari satu standar kompetensi. Model ini dipakai dengan pertimbangan bahwa untuk mencapai dua (atau lebih) standar kompetensi yang berbeda dapat digunakan meteri pembelajaran yang sama. Silabus disusun berdasarkan enam kriteria: (1) ilmiah agar silabus yang dihasilkan valid, (2) memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa dari sisi cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian, (3) sistematis (tiap materi saling berkaitan), (4) relevansi, terdapat hubungan antara materi dengan kehidupan siswa sehari-hari, (5) konsistensi antara kompetensi dasar, materi pembelajaran dan pengalaman belajar, (6) kecukupan (cakupan materi memadai untuk mendukung tercapainya standar kompetensi).

Penyusunan buku teks menggunakan kriteria: (1) Sahih/*valid*, materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya, (2) tingkat kepentingan/*significance*, materi yang dipilih untuk diajarkan benar-benar diperlukan oleh siswa, (3) kebermanfaatan/*utility*, manfaat harus dilihat dari semua sisi baik secara akademis maupun non-akademis, (4) layak dipelajari/*learnability*, materinya tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. (5) menarik minat/interest, memotivasi siswa untuk mempelajarin matari lebih lanjut dan memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka. Kedua produk tersebut kemudian dimintakaan penilaian dari pakar bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan penilaian tersebut produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Widyastuti, Naning. 2005. *Kesalahan-kesalahan dalam Berbicara Pembelajar BIPA Dalam Level Advanced di Wisma Bahasa Yogyakarta.* Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, USD.

Penelitian ini mengkaji kesalahan-kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta. (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Studi kasus penelitian ini dilakukan di Wisma Bahasa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 3 instruktur dan 3 pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama bulan Januari - Februari 2005. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket.

Analisi data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) mentranskrip data hasil wawancara, (2) mencatat data hasil angket, (3) mengolah data hasil observasi, wawancara, dan angket, (4) mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian, (5) membuat tabulasi data wawancara, observasi, dan angket, (6) mengklasifikasikan data-data tuturan kesalahan-kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (7) mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbicara dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbicara.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada 4 jenis kesalahan berbicara pembelajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta. Empat jenis kesalahan itu adalah: (1) kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa (21 kasus), (2) kesalahan dalam memilih kata atau istilah yang tepat (27 kasus), (3) kesalahan penggunaan kalimat yang samar-samar, tidak jelas atau menimbulkan penafsiran yang berbeda (5 kasus), dan (4) kesalahan menggunakan kata-kata mubazir atau tidak efektif (4 kasus).

Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran yang dapat melengkapi penelitian ini. Saran-saran itu adalah sebagai berikut: (1) instruktur Wisma Bahasa perlu memberikan materi pembelajaran afiksasi yang komunikatif. (2) Direktur Wisma Bahasa sebaiknya melakukan evaluasi secara keseluruhan mengenai faktor yang menyebabkan kesalahan berbicara pembelajar dan staf pengajar saat memberikan dan memilih materi yang akan yang diberikan kepada pembelajar, (3) peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lanjutan di Wisma Bahasa Yogyakarta sebaiknya meneliti tentang kesalahan keterampilan yang lain. Selain itu juga dapat meneliti untuk kelas *beginner*, atau *intermediate*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kristantohadi, Didik. 2005. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005 yang berjumlah 195 siswi. Sample penelitian mengambil salah satu kelas yaitu kelas XE yang berjumlah 38 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah soal esai berjumlah empat butir yang memuat struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja.

Hasil penelitian kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005 adalah cukup. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan rata-rata siswi kelas X SMA Stella Duce 2 sebesar 72.45 dengan simpangan baku sebesar 12.06.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) pengembangan pembelajaran sastra, pengajaran struktur batin supaya diajarkan seimbang antara pengajaran tema, perasaan, nada, dan amanat sejak SMP. (2) guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu lebih memfokuskan pembelajaran struktur batin puisi terutama mengenai perasaan dan nada. (3) Program Studi PBSID, pihak PBSID diharapkan dapat memberikan kuliah kepada mahasiswa calon guru tentang bagaimana cara mengajarkan keempat materi dalam struktur batin puisi agar siswa dapat memahami keempat materi tersebut dengan baik. (4) peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi menggunakan puisi yang sama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Astuti, Yustina Susila. 2005. *Pengembangan Silabus dan Teknik Pembelajaran Menyusun Karangan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas V SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk silabus dan teknik pembelajaran menyusun karangan yang dapat digunakan secara efektif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta. Pengembangan produk ini diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran menyusun karangan, ketertarikan pembelajar terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan kegiatan atau aktivitas yang mereka sukai. Informasi ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner pada siswa kelas V SD Tarakanita Bumijo, observasi, dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V di SD tersebut.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, pengembangan silabus dan teknik pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar. Pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) perbaikan, dan (5) pemantapan. Pengembangan teknik pembelajaran meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) uji coba di lapangan, (4) analisis dari hasil uji coba, (5) revisi yang telah dikonsultasikan dan dinilai oleh para ahli, dan (6) pemantapan.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan dan daya tarik produk, produk ini dinilai oleh para ahli dan guru bahasa Indonesia kelas V SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta. Hasil penilaian serta hasil temuan di lapangan digunakan peneliti sebagai bahan revisi untuk penyempurnaan produk silabus dan teknik pembelajaran menyusun karangan.

Pengembangan produk silabus dan teknik pembelajaran ini dikaji berdasarkan teori pembelajaran aktif dan dikembangkan melalui pendekatan tematik, pendekatan integratif, pendekatan komunikatif, dan pendekatan *Student Active Learning*. Kemudian secara konkret dijabarkan ke dalam metode dan diimplementasikan dalam teknik. Metode yang dikembangkan adalah (1) metode *Cooperatif Learning* diimplementasikan dalam teknik jigsaw, (2) metode inkuiri diimplementasikan dalam teknik WBP (Wawancara, Brainstorming, dan Presentasi), (3) metode games diimplementasikan dalam teknik *Searching games* (permainan mencari).

Produk ini sudah diujicobakan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta pada tanggal 11 Juni, 13 Juni, dan 14 Juni 2005 di kelas VE. Dari hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif sangat disukai oleh para pembelajar. Rancangan silabus dan teknik pembelajaran yang mengacu pada hasil analisis kebutuhan pembelajar menjadi daya tarik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Produk pengembangan silabus dan teknik pembelajaran menyusun karangan ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan metode maupun teknik pembelajaran yang lain sebagai bentuk variasi atau alternatif yang semakin memperkaya model pembelajaran menyusun karangan berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Dinugrahani, Wiwid (2005) *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N I Wedi Klaten Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005.*

Penelitian pengembangan ini bertitik tolak pada KBK 2004 dikhususkan aspek menyimak, menggunakan pendekatan belajar siswa aktif dalam pembelajaran bahasa. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kriteria pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, 2) bagaimana pengembangan silabus pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, 3) bagaimana pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menentukan kriteria pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan madia rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, 2) tersusunnya silabus, 3) tersusunnya materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten. Manfaat dari penelitian ini adalah 1) siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten dapat lebih mudah memahami dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, 2) dapat meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik dan dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N I Wedi Klaten, 3) dapat digunakan sebagai salah satu model dan bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA N I Wedi Klaten.

Penelitian pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran materi menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan minat siswa. Objek penelitiannya adalah siswa kelas Xa SMA N I Wedi Klaten. Data diperoleh dari observasi langsung di dalam kelas, kuesioner, dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA N I Wedi Klaten. Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang disarankan dalam KBK 2004. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA terdiri dari komponen-komponen berikut ini 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator pencapaian hasil belajar, 4) langkah pembelajaran, 5) alokasi waktu, 6) sarana dan prasarana, 7) penilaian. Materi yang disusun dilengkapi dengan rekaman yang menunjang pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menghasilkan empat kriteria pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten: 1) memilih dan menyajikan bahan disesuaikan dengan tingkat sosial budaya siswa, 2) mengembangankan materi pembelajaran membutuhkan bahan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, 3) menyampaikan materi pembelajaran hendaknya disajikan secara menarik dan variatif disesuaikan dengan jam pembelajaran yang disediakan, 4) latihan-latihan disajikan lebih menarik dan lebih banyak melibatkan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kriteria penyusunan silabus ditentukan dari hasil analisis kebutuhan siswa. Tema yang dipilih siswa dalam penyusunan silabus dan materi adalah hiburan, politik, kesehatan, dan cerita lucu. Dari keempat tema tersebut dibuat empat silabus dan empat materi.

Untuk mengetahui tingkat daya tarik produk dan tingkat kelayakan silabus yang dihasilkan, dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahap uji coba produk yang dilakukan adalah 1) uji coba kelompok kecil yaitu siswa kelas XI SMA N 1 Wedi Klaten, 2) uji coba ahli yaitu dosen pembimbing, 3) uji coba pada guru. Berdasarkan hasil data uji coba, produk direvisi.

Hasil analisis uji coba produk yang telah dilakukan penulis, komponen silabus, materi dan rekaman yang dihasilkan secara umum memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kurniasih, Maria. 2005. ***Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Media Gambar untuk Kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul Tahun Ajaran 2004/2005***. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah suatu proses yang sistematis dalam menghasilkan produk berupa model silabus dan materi pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengembangan silabus dengan menggunakan media gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul semester I dan II dan (2) bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul semester I dan II.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus dan (2) materi pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul semester I dan II. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran menulis yang sesuai dengan kelas IV sekolah dasar. Informasi tersebut melalui pengamatan langsung di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar, angket untuk siswa kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul, dan konsultasi atau wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan media gambar dilakukan dengan menggunakan model Dick dan Carey dan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Mengingat karakteristik subjek dan spesifikasi produk yang dikembangkan maka penggunaan model tersebut diadaptasikan. Model Dick dan Carey langkah pengembangan yang ditempuh, yaitu analisis kebutuhan yang dipadukan dengan model PPSI. Langkah-langkah pengembangannya meliputi (1) merumuskan tujuan, (2) pengembangan alat evaluasi, (3) menetapkan kegiatan belajar mengajar, (4) merencanakan program kegiatan, (5) melaksanakan program kegiatan.

Untuk mengetahui kualitas silabus dan materi pembelajaran menulis dengan media gambar yang dihasilkan, dilakukan uji penilaian dan uji coba produk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahapan uji penilaian produk pengembangan yang dilakukan adalah (1) penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran, (2) penilaian oleh guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul. Tahap uji coba produk dilakukan pengimplementasian langsung materi pembelajaran menulis di kelas IV sekolah dasar bertempat di SD Negeri Wonosari I pada tanggal 18 Desember 2004. Data hasil penilaian dan hasil implementasi langsung ini digunakan untuk merevisi produk pengembangan baik silabus maupun materi pembelajaran menulis dengan media gambar.

Hasil akhir pengembangan produk dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus menulis dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan terpadu, pendekatan *Student Active Learning*, pendekatan konstruktivisme yang mengacu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada kurikulum berbasis kompetensi. Komponen utama silabus dirancang sebagai berikut: (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) hasil belajar, (4) kegiatan pembelajaran, (5) sumber belajar, dan (6) penilaian. Materi pembelajaran menulis dengan media gambar dilengkapi dengan komponen yaitu: (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) aktivitas pembelajaran, (4) uraian isi materi, dan (5) evaluasi.

Hasil penilaian silabus guru bahasa Indonesia dan para ahli perancangan silabus dan materi adalah 4,39. Hasil penilaian materi pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar mencapai nilai 4,40. Kriteria penilaian dengan rentang nilai tertinggi 5, kualifikasinya sangat baik. Oleh karena itu, kedua produk tersebut dinyatakan layak dan baik digunakan sebagai pedoman pembelajaran menulis di kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul karena hampir mencapai nilai 5.

Produk pengembangan ini sudah diujicobakan pada tanggal 18 Desember 2004 khususnya untuk kompetensi dasar mengisi formulir sederhana. Akan lebih baik lagi apabila seluruh kompetensi dasar diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Wonosari I Gunungkidul. Dengan demikian dimungkinkan masih terdapat kekurangan dalam pengembangan produk ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk ini setelah diimplementasikan selama dua semester.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Novintarini, Dwi. 2005. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Orang-Tua Terhadap Prestasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SMKN I Sayegan Sleman Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang-tua terhadap prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang-tua terhadap prestasi kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa SMKN I Sayegan Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMKN I Sayegan Sleman tahun ajaran 2004-2005. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMKN I Sayegan. Penelitian ini berlangsung selama bulan Agustus sampai dengan bulan September 2004. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes objektif dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan anava satu arah dan dua arah serta menggunakan uji F.

Data-data yang telah terkumpul diklasifikasikan untuk diolah dan dianalisis. Urutan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) menentukan hipotesis awal yang digunakan, (2) menentukan kriteria pengujian yang digunakan, (3) mencari jumlah kuadrat interaksi antara pendidikan orang-tua, tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi membaca pemahaman siswa, (4) menentukan derajat kebebasan, (5) mencari rerata kuadrat varian, (6) membuat tabel induk anava, (7) mencari jumlah kuadrat, (8) mencari harga F hitung, kemudian membandingkan dengan harga F tabel, (9) mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan F hitung dengan F tabel.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang-tua yang dianalisis melalui faktor-faktor yang mempengaruhi ternyata mempunyai nilai yang signifikan terhadap prestasi membaca pemahaman. Sehingga tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang-tua mempengaruhi prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SMKN I Sayegan Sleman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Eko Pujiatmoko, Andi. 2005. *Tokoh, Alur, Latar, dan Tema Cerpen "Kisah di Kantor Pos" Karya Muhammad Ali dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi S-1. Yogyakarta : PBSID FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji struktur cerpen "Kisah di Kantor Pos" karya Muhammad Ali. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Kisah di Kantor Pos" dan menjelaskan implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yaitu pendekatan yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antara berbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur tersebut. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan atas fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dapat diketahui bahwa tokoh protagonis dalam cerpen "Kisah di Kantor Pos" adalah seorang lelaki yang berperawakan kurus krempeng dengan rambut kelabu. Tokoh antagonis dalam cerpen "Kisah di Kantor Pos" adalah seorang wanita separuh baya sebagai pegawai kantor pos. Sedangkan tokoh bawahan dalam cerpen "Kisah di Kantor Pos" adalah seorang lelaki berbadan tegap laksana reruntuhan sebuah candi.

Cerpen "Kisah di Kantor Pos" memiliki tiga macam latar yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berada pada sebuah loket kantor pos. Latar waktu terjadi pada pagi hari. Latar sosial menggambarkan bahwa si pelaku berasal dari lapisan sosial yang paling bawah.

Alur dalam cerpen "Kisah di Kantor Pos" adalah alur maju. Jalan cerpen "Kisah di Kantor Pos" sambung-menyambung dan kronologis. Dimulai dari paparan, rangsangan, tikaian, rumitan, gawatan, klimaks, leraian, dan selesaian.

Tema cerpen "Kisah di Kantor Pos" termasuk ke dalam tema konflik kejiwaan. Didalamnya diungkapkan pertentangan batin pada diri pelaku.

Apabila dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMA, skripsi ini menunjukkan bahwa cerpen "Kisah di Kantor Pos" dapat digunakan sebagai implementasi pembelajaran sastra untuk kelas I semester II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kesesuaian unsur intrinsik cerpen "Kisah di Kantor Pos" dengan Kurikulum 2004, standar kompetensi untuk siswa kelas I semester II yaitu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membacakan serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan menganalisis cerpen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Namang, Maria Helena Dane. 2005. Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka Tahun Ajaran 2003/2004 (studi kasus). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Penelitian tentang analisis kesalahan sintaksis ini, mengajukan empat rumusan masalah, yaitu (1) bagaimanakah kesalahan frase (2) bagaimanakah kesalahan klausa? (3) bagaimanakah kesalahan kalimat dan (4) bagaimanakah penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka. Tujuan penelitian ini bertolak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu mendeskripsikan kesalahan frase, kesalahan klausa, kesalahan kalimat, dan penalaran dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka.

Teori analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kategori linguistik. Oleh karena itu, kajian kesalahan berbahasanya hanya pada bidang sintaksis yang mencakup kesalahan frase, klausa, dan kalimat. Selain aspek-aspek sintaksis, dalam penelitian ini juga meneliti penalaran. Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang menghubungkan fakta-fakta dengan kesimpulan. Kedua unsur ini terdapat juga dalam sebuah tulisan argumentasi.

Kriteria penentu terjadinya kesalahan-kesalahan pada aspek frase, klausa, kalimat, dan penalaran didasarkan pada teori-teori yang ada. Aspek frase berkaitan dengan pola D-M dari frase itu sendiri, aspek klausa berkaitan dengan unsur subjek dan predikat dalam kalimat yang berklausa, aspek kalimat lebih melihat penggunaan kalimat efektif yang mencakup koherensi kalimat yang tidak baik dan ide kalimat yang tumpang tindih, dan penalaran mengkaji penalaran apa yang digunakan serta hubungan antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SMAK Frateran Podor Larantuka yang berjumlah 120 orang. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini berupa semua kesalahan sintaksis dan penalaran yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa. Data tersebut dilihat jumlahnya dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit kemudian dijelaskan lebih terperinci lagi kesalahan-kesalahan yang ditemukan beserta pembetulan dari setiap kesalahan-kesalahan itu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan siswa kelas II D SMAK Frateran Podor Larantuka yaitu kesalahan pada aspek klausa. Data yang diperoleh menunjukkan ada 137 kalimat berklausa kekurangan unsur subjek dan 47 kalimat berklausa kekurangan unsur predikat. Urutan kedua berkaitan dengan aspek kalimat. Berdasarkan data, tercatat ada 34 kalimat yang koherensi kalimatnya tidak baik dan 20 kalimat yang ide kalimatnya tumpang tindih. Aspek frase menempati urutan ketiga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan jumlah kesalahan yang diperoleh 10, sedangkan pada aspek penalaran masih ditemukan 4 karangan yang tidak menunjukkan hubungan yang tegas antara fakta-fakta atau evidensi dengan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak guru, sekolah, dan peneliti yang lain. Guru diharapkan lebih banyak memberikan latihan dalam bidang sintaksis dan penalaran sedangkan pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan masalah tersebut. Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bidang sintaksis dan penalaran mengingat kajian kedua hal ini sangat luas. Semua saran yang diberikan penulis ini dimaksudkan untuk membawa penyempurnaan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

ABSTRAK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wulandari, Th. Siska Sari. 2005. *Kemampuan Membuat Surat Undangan Dinas Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Katolik Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kemampuan membuat surat undangan dinas siswa kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAK Sang Timur dalam membuat surat undangan dinas.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 yang berjumlah 66 siswa. Sampel penelitian mengambil seluruh anggota populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu berupa perintah untuk membuat surat undangan dinas. Data yag diperoleh berupa hasil tes menulis surat undangan dinas siswa kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta. Data yang diperoleh hanya sebanyak 59 karena ada 7 siswa yang tidak mengikuti tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat surat undangan dinas siswa kelas X SMAK Sang Timur berada dalam kategori cukup. Hal ini didukung oleh rentangan skor yang diperoleh siswa pada rentangan 52,4 – 67.4.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai dengan memberikan banyak latihan menulis. Guru diharapkan juga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis. (2) peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini misalnya dengan melakukan penelitian pada aspek isi surat undangan dinas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai kemampuan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo.

Populasi penelitian adalah 69 siswa, 36 siswa kelas IV dan 33 siswa kelas V. Sampel dalam penelitian ini tidak ada karena semua anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes yaitu berupa perintah untuk membuat paragraf narasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi (ubahan skor), mengkonversikan nilai, kemudian mentranformasikan ke skala seratus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pemerolehan skor rata-rata sebesar 56,62 dengan simpangan baku sebesar 8,94. Sedangkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V juga berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung dengan pemerolehan skor rata-rata sebesar 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini penulis mengajukan saran. Saran yang diajukan adalah (1) guru hendaknya mengefektifkan jam pelajaran siswa sehingga guru lebih banyak memberi latihan menulis pada siswa, (2) pemberian materi paragraf hendaknya diajarkan sejak awal sehingga siswa lebih memahami pengertian paragraf, (3) peneliti selanjutnya dapat meneliti topik yang sama dengan pengembangan yang berbeda, maksudnya peneliti dapat meneliti dengan jangkauan yang lebih luas. misalnya penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membuat paragraf narasi siswa SD kelas IV dan V.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Anita, Francisca Tri. 2005. *Kemampuan Siswa Kelas II SMA Kolas de Britto Tahun Ajar an 2004/2005 dalam Memparafrasakan Puisi Berjudul "Gadis Peminta-minta" Karya Toto Sudarto Bachtiar.* Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SMA Kolese de Britto tahun ajaran 2004/2005 dalam memparafrasakan puisi berjudul "Gadis Peminta-minta". Kemampuan membuat parafrasa ditentukan berdasarkan 5 kriteria kualitas paragraf, yaitu (1) isi/gagasan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) diksi, dan (5) ejaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SMA dalam memparafrasakan puisi.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas II SMA Kolese de Britto yang berjumlah 211 orang. Adapun sampel diambil dengan sistem random (acak) dengan jalan diundi. Sampel yang diambil berjumlah 54 siswa, yaitu 25 % dari keseluruhan populasi. Jumlah sampel tiap kelas 9 siswa.

Analisis data dilakukan dengan memberi skor berdasarkan 5 kriteria kualitas paragraf. Penilaian ini dilakukan olah 7 orang. Nilai merupakan skor mentah yang selanjutnya diubah ke dalam nilai jadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II SMA Kolese de Britto dalam memparafrasakan puisi berada dalam tataran hampir sedang. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa skor rata-rata adalah 57,02. Tingkat penguasaan siswa berada pada rentang 46% -- 55%.

Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran yang dapat melengkapi penelitian ini. Saran-saran itu sebagai berikut (1) tugas pembelajaran parafrasa puisi hendaknya dilakukan secara tertulis, (2) sekolah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan apresiasi puisi, (3) peneliti lain dapat mengadakan penelitian tentang pengajaran puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Mariana, Katharina. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini menelaah mengenai perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta yang berjumlah 50 siswa dari kelas X.1, Kelas X.2, dan kelas X.3. Seluruh populasi itu digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi dua kelompok yang terdiri dari kelompok I (siswa laki-laki) sebanyak 25 orang dan kelompok II (siswa perempuan) sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal untuk menyusun sebuah paragraf eksposisi (soal berupa perintah membuat paragraf eksposisi). Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus penghitungan skor rata-rata dan tes-t (*t-test*). Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi. Sedangkan tes-t digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta dalam menulis paragraf eksposisi adalah hampir sedang dengan nilai rata-rata sebesar 49,68, (2) kemampuan yang dimiliki siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta dalam menulis paragraf eksposisi adalah hampir sedang dengan nilai ratar-rata sebesar 57,52 dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas penulis memberikan saran bagi: (1) Kepala Sekolah, hendaknya menyediakan sarana-prasarana yang mendukung peningkatan keterampilan menulis paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi) dengan pengadaan buku-buku sebagai tambahan referensi, (2) Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis (menulis paragraf eksposisi) melalui berbagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variasi pembelajaran menulis paragraf. Terlebih guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf yang dimiliki siswa laki-laki, dan (3) peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis agar dapat mengembangkan penelitian dengan variabel kemampuan menulis paragraf narasi, deskripsi, atau argumentasi dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih luas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK
STRUKTUR NOVEL *DI KAKI BUKIT CIBALAK* KARYA AHMAD TOHARI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh
ELOK SUPRI ARDITI
Pendidikan Bahasa dan Seni

Penelitian ini menganalisis struktur novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* dan menjelaskan implementasinya bagi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yang menitik beratkan pada unsur intrinsik karya sastra yang terdiri dari tokoh, alur, latar, dan tema. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Adapun langkah kongkrit yang akan ditempuh adalah sebagai berikut. Pertama, menganalisis novel *Di Kaki Bukit Cibalak* secara struktural yang terdiri tokoh, tema, alur dan latar. Kedua, implementasi hasil analisis novel *Di Kaki Bukit Cibalak* dalam pembelajaran sastra di SMA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* terdapat dua tokoh utama yaitu tokoh protagonis (Pambudi) dan tokoh antagonis (Pak Dirga). Sedangkan tokoh tambahan terdiri dari delapan tokoh yaitu mbok Ralem, Sanis, Topo, Bambang Sambodo, Poyo, Mulyani, Eyang Wira dan Pak Barkah.

Latar dalam novel ini ada tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan sosial. Latar tempat berada di Desa Tanggir, kota Yogyakarta, Balai Desa, Rumah mbok Ralem dan Rumah Pambudi. Latar waktu terjadi pada pagi, siang, sore dan malam hari. Latar sosial menggambarkan masyarakat desa yang hidup dalam kemelaratan serta keterbatasan pola berpikir yang mengalami perubahan lingkungan dengan masuknya teknologi baru.

Alur dalam novel ini adalah alur lurus dan alur maju. Jalan cerita dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* samoung-menyambung dan kronologis. Pertama adalah penyituasian selanjutnya rangsangan, gawatan, tikaian, rumitan, klimaks dan selesaian.

Tema novel *Di Kaki Bukit Cibalak* yaitu berkat kegigihan dan kejujuran Pambudi akhirnya bisa mengungkap kebobrokan pak Dirga.

Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* dapat diimplementasikan bagi pembelajaran sastra di SMA. Contoh pembelajaran untuk kelas 2 semester 1. Standar kompetensinya ialah mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui menonton atau penggalan novel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Strategi pembelajaran sastra cerita rakyat *Si Pahit Lidah* terbagi menjadi 6 langkah yaitu. Langkah pertama yaitu persiapan. Langkah kedua yaitu mendongeng cerita rakyat *Si Pahit Lidah*. Langkah ketiga yaitu pemberian tugas kepada siswa. Langkah keempat yaitu umpan balik dari siswa. Langkah kelima yaitu evaluasi akhir berupa tes, ulangan harian atau ualangan semester dan yang terakhir langkah keenam yaitu portofolio.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Purwitasari, Angela Rahma. 2005. Tokoh, Tema, Nilai Moral Cerita Rakyat *Si Pahit Lidah* Serta Strategi Pembelajarannya di Sekolah Dasar. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik tokoh, tema, dan nilai moral cerita rakyat *si Pahit Lidah*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural yang menitikberatkan pada unsur intrinsik tokoh dan tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Analisis tentang tokoh menunjukkan bahwa yang termasuk tokoh sentral/utama atau tokoh hitam/jahat adalah *si Pahit Lidah* karena dari awal hingga akhir cerita terus-menerus mencerminkan sifat yang buruk. Ia selalu terlibat tindakan dengan tokoh-tokoh pendukung lainnya dengan petualangan-petualangannya yang dapat mencelakakan orang lain dengan sihirnya. Sedangkan yang termasuk ke dalam tokoh bawahan protagonis atau tokoh putih/baik adalah Nurullah (si Empat Mata) dan Dewi Santi. Dikatakan sebagai tokoh bawahan protagonis atau tokoh putih/baik karena dari awal hingga akhir cerita terus-menerus mencerminkan sifat-sifat yang baik dan pemunculannya hampir berdampingan dengan tokoh sentral/utama. Sedangkan Ratu Wanita Sakti, Puyung Junjungan, dan Puyung Tuan sebagai tokoh bawahan karena pemunculannya dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* sedikit.

Tema yang terkandung dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* adalah tentang seseorang yang memiliki kesaktian tinggi namun ia tidak menggunakan kesaktiannya itu semestinya, tidak untuk menolong orang lain, tetapi justru untuk mencelakakan orang lain. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* adalah (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral hubungan manusia dengan sesama, dan (3) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan berkaitan dengan dosa. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama berkaitan dengan kasih sayang, tolong-menolong dan tidak boleh mengejek. Sedangkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri kaitannya adalah dengan sifat tidak sombong dan bersikap bijaksana. Keterkaitan antara unsur yang terdapat dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* adalah keterkaitan antara tokoh dan tema yang menggambarkan tindakan-tindakan si Pahit Lidah dari awal hingga akhir cerita, keterkaitan antara tokoh dan nilai moral, keterkaitan antara tema dan nilai moral, dan juga keterkaitan antara tokoh, tema, dan nilai moral.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SD, skripsi ini menunjukkan bahwa cerita rakyat *si Pahit Lidah* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kelas VI semester I karena sesuai dengan siswa usia SD. Hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian struktur intrinsik cerita rakyat *si Pahit Lidah* dengan kurikulum 2004. Standar kompetensi untuk kelas VI semester I yaitu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Strategi pembelajaran sastra cerita rakyat *Si Pahit Lidah* terbagi menjadi 6 langkah yaitu Langkah pertama yaitu persiapan. Langkah kedua yaitu mendongeng cerita rakyat *Si Pahit Lidah*. Langkah ketiga yaitu pemberian tugas kepada siswa. Langkah keempat yaitu umpan balik dari siswa. Langkah kelima yaitu evaluasi akhir berupa tes, ulangan harian atau ualangan semester dan yang terakhir langkah keenam yaitu portofolio.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Setiasih, Bernadeta Indah. 2005. *Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Siswa Kelas III SD Wanatirta IV, Paguyangan, Brebes Tahun Ajaran 2004/2005.* Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III SD Wanatirta IV, Paguyangan, Brebes tahun ajaran 2004/2005. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III SD Wanatirta IV, Paguyangan, Brebes tahun ajaran 2004/2005.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Wanatirta IV yang berjumlah 52 orang dan semua dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan ada 3 yaitu (1) menulis kembali kalimat dengan memperbaiki penggunaan huruf kapitalnya, (2) membuat kalimat berdasarkan gambar, dan (3) mengarang. Dalam analisis data digunakan skor rata-rata untuk mengetahui kemampuan menggunakan huruf kapital siswa kelas III SD Wanatirta IV. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa skor rata-rata adalah 65,5 dan simpangan bakunya 14,54. Jika ditransformasikan ke dalam penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala seratus terletak pada tingkat penguasaan 46% - 55%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan huruf kapital adalah hampir sedang.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan saran-saran. Pertama, guru lebih banyak memberikan latihan menulis dan bimbingan yang terus-menerus tentang penerapan ketentuan-ketentuan menggunakan huruf kapital dan sedini mungkin membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode, dan strategi yang tepat. Kedua, bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis, hendaknya dapat meneliti bagian-bagian ejaan yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Rodriquez, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Skripsi S1 Yogyakarta : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi berjudul Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia Kelas X Semester 1 di SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta merupakan penelitian pengembangan berdasarkan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Penelitian ini dikhususkan pada pembelajaran membaca sebagai salah satu sub-aspek pengajaran bahasa yang meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang terbagi dalam sub-sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah silabus pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 1 SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta berdasarkan Kurikulum berbasis kompetensi? (2) bagaimanakah materi pembelajaran membaca bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 1 SMU St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi? Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya silabus dan materi pembelajaran membaca Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah atas kelas X semester 1 berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan indikator yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah tempat penelitian yaitu SMU St. Paulus Pajang Laweyan.

Dalam penelitian ini dirancang seperangkat silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1. Silabus dan materi pembelajaran tersebut dirancang berdasarkan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran pada KBK 2004, (3) kajian pustaka yang relevan. Data analisis kebutuhan diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1 selanjutnya melalui tahap penilaian oleh ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing) dan guru bidang studi.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1. Silabus pembelajaran membaca berisi beberapa komponen yaitu (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) Indikator, (4) materi pokok. (5) Kegiatan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Penilaian (Puskur 2004). Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) Uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator, (2) Uraian isi, (3) Bacaan/teks, (4) Soal-soal latihan. (5) Pekerjaan rumah dan (6) Penilaian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Widayati, Dewi. 2005. *Strategi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audiovisual untuk Siswa Kelas X Semester I SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2004/2005.* Skripsi S I. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Strategi adalah siasat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (KBBI. 1980). Strategi pembelajaran berada di dalam tataran teknik. Teknik bersifat implementasi yang berkaitan dengan kiat dan strategi yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut teknik adalah prosedur. Prosedur ini berkaitan dengan aktivitas guru di dalam kelas, termasuk taktik, strategi, pola interaksi yang digunakan oleh guru ketika menerapkan metode tertentu. Dalam menerapkan suatu strategi seorang guru kadang ada yang mengalami suatu kendala. Kendala yang dimaksud di sini adalah faktor atau keadaan yang membatasi atau menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran dan maksud atau tujuan (KBBI. 1980).

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran menyimak dengan media audiovisual di SMA N 2 Klaten. Kedua, mengetahui kendala-kendala yang dialami guru dan siswa ketika strategi menyimak dengan media audiovisual diterapkan di SMA N 2 Klaten. Ketiga, langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi kendala yang muncul ketika menerapkan strategi menyimak dengan media audiovisual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu dengan keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990:309). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 1989:22). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitain dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran menyimak dengan media audiovisual ada dua strategi. Strategi pertama adalah dengan tiga tahapan penting, yaitu pramenyimak, menyimak, dan pascamenyimak. Strategi yang kedua adalah dengan dua tahapan penting yaitu menyimak dan pascamenyimak. Dalam menerapkan strategi tersebut masing-masing guru mengalami kendala-kendala. Kendala yang dialami guru dengan tiga tahapan penting adalah ketika kegiatan pascamenyimak alokasi waktu untuk mempresentasikan jawaban siswa kurang. Kendala yang dialami guru dengan dua tahapan penting adalah banyak waktu pembelajaran menyimak terbuang, pengintegrasian empat ketermpilan berbahasa kurang maksimal, dan banyak siswa yang berbicara sendiri saat menyimak. Kendala fisik yang dialami guru ketika menerapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

trategi tersebut adalah tempat, suasana dan waktu, tingkat pemahaman siswa, dan ahan rekaman. Kendala-kendala yang dialami siswa adalah tempat pembelajaran enyimak, fasilitas, waktu, materi pembelajaran, keadaan kelas, dan faktor gangguan cknis.

Langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru untuk engatasi kendala yang muncul dengan tiga tahapan penting adalah menyuruh siswa ntuk melanjutkan tugas yang tidak selesai untuk dikerjakan di rumah dan pada ertemuan berikutnya dibahas bersama-sama. Langkah pemecahan masalah yang ilakukan oleh guru dengan dua tahapan penting adalah diisi dengan kegiatan tanya awab sehubunagn dengan materi yang sudah disimak siswa, membuat alternatif latihan sinya mencakup beberapa keterampilan berbahasa dan menegur siswa yang berbicara endiri saat kegiatan menyimak berlangsung.

Langkah pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala isik adalah (1) meminta pada bagian tata usaha untuk mengubah jadwal pelajaran ahasa Indonesia pada jam-jam awal, (2) mengulang kembali materi yang disimak siswa ntuk meningkatkan pemahaman siswa, dan (3) mencari bahan rekaman yang ada ubungannya dengan materi pelajaran bahasa Indonesia agar siswa tertarik dalam enyimak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Arsanti, Lusia Rina. 2005. *Interferensi Morfologis Bahasa Jawa dalam Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas I dan II SD Kanisius Trengguno, Ponjong Gunung Kidul Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

A19

Penelitian ini mengkaji interferensi morfologis bahasa Jawa dalam berbicara bahasa Indonesia siswa kelas I dan II SD Kanisius Trengguno, Ponjong, Gunung Kidul. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menemukan jenis interferensi morfologis bahasa Jawa dalam berbicara bahasa Indonesia siswa SD kelas I dan II, (2) menemukan tingkat frekuensi kemunculan interfensi morfologis tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menempatkan peneliti menjadi instrumen kunci, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisisnya. Penelitian dilakukan pada siswa–siswa SD Kanisius Trengguno, Ponjong, Gunung Kidul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik catat dengan kartu data dan perekaman.

Data yang sudah terkumpul berupa rekaman dan catatan tuturan lisan siswa diklasifikasi kemudian dianalisis. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi (1) mentranskrip data yang berupa rekaman tuturan lisan siswa, (2) mencocokkan hasil rekaman dengan catatan tangan, (3) mengklasifikasi tuturan yang mengandung interferensi morfologis bahasa Jawa dalam berbicara bahasa Indonesia, (4) melakukan pengkodean, yakni membuat kode untuk data tuturan lisan yang termasuk dalam interferensi morfologis, (5) menganalisis interferensi morfologisnya, dan (6) menghitung frekuensi kemunculan interferensi morfologis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal berikut ini. Pertama, ditemukan dua jenis interferensi morfologis bahasa Jawa dalam berbicara bahasa Indonesia yakni afiksasi dan reduplikasi. Untuk afiksasi ditemukan tiga jenis, yakni afiksasi prefiks, afiksasi sufiks, dan afiksasi konfiks, sedangkan untuk reduplikasi juga ditemukan tiga jenis, yaitu reduplikasi bentuk dasar atau utuh, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi salin suara. Kedua, dalam berbicara bahasa Indonesia siswa, ditemukan frekuensi kemunculan interferensi morfologis sebanyak 201 tuturan atau 95,26 %. Frekuensi tertinggi adalah jenis afiksasi yakni sebanyak 189 kata atau 94,02 % dan untuk frekuensi terendah yakni jenis reduplikasi sebanyak 12 kata atau 5,97 %.

Sehubungan dengan temuan di atas, diberikan saran-saran. Pertama, bagi guru bahasa Indonesia dalam mengajar hendaknya tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana struktur yang tepat, serta memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya mengenai berbagai bentuk, pola dan arti bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Kedua, bagi guru kelas I dan II seharusnya tidak lagi menggunakan bahasa campuran dalam mengajar. Ketiga, bagi pemerintah agar meninjau ulang dan melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahui fenomena interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia. Keempat, bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis, hendaknya meneliti interferensi dibidang fonologi yang berkaitan dengan pengajaran bahasa.

Penelitian ini berimplikasi dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi pengajaran bahasa Indonesia khususnya di daerah pelosok atau pedesaan. Fenomena interferensi morfologis bahasa Jawa dalam berbicara bahasa Indonesia di sekolah dasar ini ternyata cukup tinggi sehingga apabila dilihat kondisinya sangat memprihatinkan. Munculnya fenomena ini seharusnya menjadi sumber informasi bahwa penggunaan kedwibahasaan guru dalam pengajaran bahasa Indonesia seharusnya mulai dihilangkan dan juga kebijakan pemerintah untuk memperbolehkan penggunaan bahasa daerah dalam penggajaran bahasa Indonesia ditinjau ulang serta ditindaklanjuti. Penggunaan bahasa campuran yang dilakukan guru ini tidak sesuai dengan tujuan kurikulum bahasa Indonesia. Dengan melihat fenomena interferensi yang terjadi dalam penelitian ini, nantinya para guru dapat lebih berhati-hati dan peka terhadap fenomena interferensi bahasa pada siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Widawijayanta, Yoseph. 2005. "Unsur Intrinsik Drama "Tanda Bahaya" Karya Bakdi Soemanto dan Implementasinya dalam Silabus Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Univesitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini menelaah unsur intrinsik drama "Tanda Bahaya" karya Bakdi Soemanto. Unsur intrinsik drama ini meliputi tokoh, alur, latar, dan tema. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan setiap unsur intrinsiknya dan bagaimana implementasi itu dalam silabus pembelajaran sastra di SMA. Implementasinya dalam pembelajaran memerlukan seperangkat rencana pembelajaran yang disebut dengan silabus. Dalam menyusun silabus, peneliti berpedoman pada prinsip-prinsip silabus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau kepustakaan, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan treknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pustaka. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka karena penelitian ini mengkaji objek kajian berupa bahan-bahan tertulis yaitu unsur intrinsik drama dan silabus pembelajaran. Metode kulitatif digunakan untuk mendeskripsikan setiap unsur intrinsiknya. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber data tertulis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam drama "Tanda Bahaya" terdapat empat tokoh, yaitu Yanti, Asdiarti, Kusni, dan Surti. Alur dalam drama ini meliputi tujuh tahapan, yaitu eksposisi, rangsangan, konflik, rumitan, klimaks, leraian, dan selesaian. Latarnya meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menunjuk pada ruangan kelas yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar siswa. Latar waktu menunjuk pada waktu siang hari setelah selesai kegiatan belajar. Latar sosialnya adalah kehidupan remaja masa kini dan pandangan masyarakat terhadap sekolah. Tema drama ini adalah keteguhan Yanti dalam menghadapi hambatan dan gangguan hidupnya.

Drama "Tanda Bahaya" dapat diimplementasikan dalam silabus pembelajaran sastra di SMA karena drama ini bisa memenuhi prinsip-prinsip silabus pembelajaran. Contoh silabus yang terdapat dalam penelitian ini adalah silabus pembelajaran untuk SMA kelas II semester II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Widihapsari, Maria Erlin. 2005. *Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila I Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Skripsi Program Sarjana (S1). Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Peneliti meneliti kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II SMA Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II. SMA Pancasila I Wonogiri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II. SMA Pancasila I Wonogiri.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas II. SMA Pancasila I Wonogiri yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi, yaitu siswa kelas II. SMA Pancasila I Wonogiri. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, teknik tes esai dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak ekstensif. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara.

Dalam menganalisis data dipergunakan rumus rata-rata. Nilai rata-rata ini dipergunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II SMA Pancasila I Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II. SMA Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2004/2005 termasuk dalam kategori cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa adalah (1). faktor fisik, (2). faktor psikologis, dan (3). faktor pengalaman.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan tiga saran. Pertama, pihak sekolah SMA Pancasila I Wonogiri diharapkan dapat mengusahakan adanya ruangan khusus beserta fasilitasnya sebagai sarana pembelajaran menyimak yang baik. Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya SMA Pancasila I Wonogiri agar menggunakan media *tape recorder* dalam pembelajaran menyimak sehingga dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan dapat membuat dan mengembangkan penelitian lain yang belum tercakup dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kristanti, Yuliana Bekti. 2005. *Analisis Tipe Latihan Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

A22

ABSTRAK

Ada dua permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. *Pertama*, tipe latihan apa sajakah yang ada di dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa? *Kedua*, adakah kesesuaian antara latihan dengan tujuan yang ada di dalam Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe latihan yang ada di Buku Teks BIPA 1A Wisma Bahasa dan mendeskripsikan kesesuaian latihan yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dokumentasi, catat dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang terujar secara objektif, sistematis, dan kualitatif.

Ada delapan langkah dalam mengolah hasil temuan ini. *Pertama*, mengkaji tiap latihan yang ada di Buku Teks 1A. *Kedua*, mencatat data hasil pengkajian kedalam kertas analisis. *Ketiga*, mengkode data. *Keempat*, mengklasifikasi seluruh data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. *Kelima*, mendiskripsikan tipe-tipe latihan yang ada di Buku Teks 1A. *Keenam*, mewawancarai instruktur. *Ketujuh*, membuat tujuan tiap pelajarannya. *Kedelapan*, menganalisis tingkat kesesuaian.

Hasil penelitian **pertama** menunjukkan bahwa Buku Teks 1A terdiri atas tujuh tipe latihan dan dari tiap tipe latihan dikembangkan lagi menjadi subbab latihan. Tipe latihan *pertama*, cerita dan dialog yang dikembangkan menjadi 7 subtipe latihan. Tipe latihan *kedua*, diagram dan bentuk, yang dikembangkan menjadi 7 subtipe latihan. Tipe latihan *ketiga*, gambar yang dikembangkan menjadi 5 subtipe latihan. Tipe latihan *keempat*, jam yang dikembangkan menjadi 3 subtipe. Tipe latihan *kelima*, tipe klasifikasi yang dikembangkan menjadi 1 subtipe latihan. Tipe latihan *keenam*, sistem kartu pos yang dikembangkan menjadi 2 subtipe latihan. Tipe latihan *ketujuh*, tipe uang yang dikembangkan menjadi 1 subtipe latihan. Hasil penelitian yang **kedua** menunjukkan bahwa dari 51 latihan yang ada terdapat 16 latihan yang kurang sesuai dengan tujuan dan 35 latihan yang tidak sesuai dengan tujuan.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki ketidaksesuaian antara latihan dengan tujuan, maka dalam pembuatan latihan yang komunikatif guru harus berpatokan pada kriteria komunikatif sehingga latihan yang dibuat tersebut dapat memberikan umpan balik pada tercapainya tujuan. Selain itu, tipe aktifitas selama proses pembelajaran juga harus memperhatikan aspek komunikatif, artinya aktivitas tersebut melibatkan peran aktif pembelajar. Penelitian ini hanya membatasi pada tipe-tipe latihan dan tingkat kesesuaian latihan dengan tujuan Buku Teks 1A.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Milla Ate, Aryati 2005 *Korelasi Metode Ceramah dan Sosiodrama dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SLTP Stella Maris Jakarta Utara Tahun Ajaran 2005/2006* Skripsi PBSID FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas korelasi antara metode ceramah dan sosiodrama dengan motivasi belajar siswa SLTP Stella Maris, Jakarta Utara tahun ajaran 2005/2006. Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan ada tidaknya korelasi antara metode ceramah dan sosiodrama dengan motivasi belajar siswa di dua kelas paralel yaitu kelas VIIIA dan kelas VIIIB.

Populasi dalam penelitian ini yaitu SLTP Stella Maris, Jakarta Utara tahun ajaran 2005/2006. Jumlah siswa yang diteliti 54 orang yang diangkat sebagai sampel total. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan praktik langsung mengajar di dalam kelas dengan membuat penilaian berdasarkan tes yang disusun sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara metode ceramah dan sosiodrama dengan motivasi belajar siswa dari hasil perhitungan berdasarkan uji normalitas data, uji koefisien korelasi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis dan uji koefisien korelasi terbukti bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara metode ceramah dan sosiodrama dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SLTP Stella Maris, Jakarta Utara. Hasil uji koefisien korelasi adalah "t" hitung 2,35 lebih besar dari "t" tabel yaitu 1,68 .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kumanireng, Donatus Doweng. 2005. *Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar Tahun Ajaran 2004/2005 dalam Menggunakan Kata Berimbuhan me-*. Skripsi Sarjana FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya pada saat pengambilan data. Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa siswa kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar tahun ajaran 2004/2005 dalam menggunakan kata berimbuhan *me-*. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu seberapa tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar tahun ajaran 2004/2005 dalam menggunakan kata berimbuhan *me-*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar dalam menggunakan kata berimbuhan *me-*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar tahun ajaran 2004/2005 yang berjumlah 299 orang dari jumlah keseluruhan 325 orang. Hal ini karena pada saat pengambilan data ada 16 orang siswa tidak hadir dan ada 10 data tidak memenuhi syarat penulisan sebuah karangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas menulis karangan bebas dengan memilih 5 topik karangan yang telah ditentukan. Kelima topik karangan itu meliputi (1) lingkungan, (2) kerukunan, (3) kebudayaan, (4) teknologi, dan (5) komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar. Ketiga jenis kesalahan itu meliputi (1) kesalahan penggunaan variasi bentuk afiks *me-* ada 50 kesalahan, (2) kesalahan penggunaan fungsi dan makna afiks *me-* ada 69 kesalahan, dan (3) kesalahan pemenggalan kata berimbuhan *me-* ada 30 kesalahan.

Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan ada 78 kekeliruan yang dibuat siswa dalam menulis karangan. Dengan demikian diprediksi bahwa siswa kelas II SMA Frater Disamakan, Makassar masih kurang memahami penggunaan variasi bentuk, fungsi dan makna afiks *me-* dalam menulis karangan. Implikasinya adalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan mengarang sangat perlu diberi perhatian yang serius oleh guru bahasa Indonesia karena kegiatan mengarang merupakan sarana yang ampuh untuk memperbaiki kesalahan berbahasa siswa.

Saran-saran atas dasar penelitian ini yaitu bagi guru bahasa Indonesia SMA Frater Disamakan, Makassar, guru bukan pengajar bahasa Indonesia, dan peneliti lain. (1) kepada guru bahasa Indonesia agar pokok pembelajaran tentang penggunaan variasi bentuk dan makna afiks *me-* perlu diberi penjelasan yang lebih mendalam. Disamping itu guru bahasa Indonesia hendaknya sesering mungkin memberi latihan mengarang kepada siswa dan hasil karangan siswa diperiksa secara cermat guna mengetahui letak kesalahan berbahasa siswa. (2) kepada guru lain yang bukan pengajar bidang studi Bahasa Indonesia agar dalam kegiatan pembelajaran, siswa selalu diingatkan untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dan selalu menandai kesalahan berbahasa siswa pada saat mengoreksi hasil pekerjaan siswa. (3) kepada peneliti lain jika ingin mengadakan penelitian yang sejenis hendaknya mengambil jenjang pendidikan sekolah dasar agar kesalahan berbahasa siswa dapat dicegah lebih awal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ekawati, Elisabeth Betty Devitta; 2005; *Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Angkatan 2003*. Skripsi. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Univesitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena penulis berusaha mendeskripsikan dua masalah, yaitu seberapa besar kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta angkatan 2003 dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka dalam penyusunan makalah memiliki kesalahan ejaan.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode analitik dan wawancara. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu (1) membaca cermat seluruh makalah, (2) menandai semua kesalahan ejaan, (3) mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut aturan ejaan yang terdapat dalam Pedoman EYD, (4) mencatat kesalahan yang sudah ditandai dalam tabel data, (5) menganalisis kesalahan ejaan dengan cara mendeskripsikan kesalahan ejaan, (6) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kesalahan yang terdapat dalam makalah mahasiswa tersebut, dan (7) menguraikan hasil wawancara dalam kalimat.

Hasil penelitian ini adalah (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 25, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 372, yang terdiri dari kesalahan huruf kapital ada 171 dan kesalahan huruf miring ada 201 (kesalahan ini merupakan kesalahan tertinggi yang dilakukan oleh mahasiswa S2), (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 48, (4) kesalahan pemakaian tanda tanda baca sebanyak 204, dan (5) peneliti tidak menemukan kesalahan unsur serapan dalam makalah mahasiswa S2 tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan oleh mahasiswa S2 tersebut dalam menulis makalah adalah (1) kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah Bahasa Indonesia walau tidak menggelari ilmu bahasa, (2) tidak pahamnya mahasiswa tentang EYD, (3) asumsi mahasiswa bahwa apa yang telah ditulis sudah menurut EYD, dan (4) faktor fisik dan mental dari mahasiswa tersebut.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis di kalangan mahasiswa S2 perlu ditingkatkan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan dan dianggap mudah oleh siapa pun sekalipun orang itu tidak mempelajari ilmu bahasa. Mahasiswa S2 tersebut sudah sewajarnya untuk banyak berlatih menulis makalah agar pada saat penyusunan tesis dapat menggunakan ejaan yang benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Rahayu, Asih Susi. 2005. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Skripsi. Yogyakarta: PBSID FKIP Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas kemampuan menulis deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi yaitu 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang deskripsi, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis deskripsi digunakan kuesioner dan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta rata-rata cukup, yaitu berada dalam interval 66%-75%. Kemampuan menulis karangan deskripsi mereka cukup karena dipengaruhi adanya faktor yang positif dan faktor yang negatif. Yang termasuk faktor positif antara lain (1) siswa banyak yang senang membaca, (2) sebagian besar siswa lebih memilih karangan yang berbentuk cerita seperti narasi dan deskripsi dibandingkan karangan argumentasi dan eksposisi, (3) adanya sumber ide atau gagasan, (4) adanya usaha untuk berpikir kreatif atau mengeluarkan kreativitas mereka pada saat mengarang supaya hasilnya bagus, sedangkan yang termasuk faktor negatif antara lain (1) siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik, (2) sedikitnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang mereka miliki tentang mengarang karena jarang diberikan latihan oleh guru, (3) tidak adanya hobi menulis atau mengarang, (4) motivasi mereka dalam mengarang hanya untuk sekedar menjalankan tugas dari guru supaya mendapatkan nilai, dan (5) pada dasarnya input mereka rendah.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya untuk menulis deskripsi. Guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis deskripsi. Guru perlu memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi kepada siswa. Selain itu, siswa juga perlu diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan agar dapat berfikir kritis dan kreatif, yaitu dengan banyak memberikan latihan. Frekuensi kegiatan menulis yang berhubungan dengan sastra perlu diseimbangkan dengan kegiatan menulis yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa supaya siswa juga memiliki kemampuan menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam segala bidang. Jika selama ini motivasi siswa dalam menulis karangan hanya sekedar menjalankan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai, diharapkan untuk selanjutnya kegiatan menulis dapat menjadi suatu kebutuhan bagi siswa dan itu dianggap menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi kepada siswa secara jelas dan lengkap, memberi banyak latihan mengarang dan melakukan pendampingan pada saat menulis karangan. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan dan memotivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis. Saran bagi peneliti lain, yaitu diharapkan akan ada penelitian lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti, seperti penelitian tentang solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dan penelitian tentang pengembangan silabus menulis deskripsi berdasarkan KBK.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Dirtomulyono, Agus. 2005. *Analisis Strukiural Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi S-1. Yogyakarta : PBSID FKIP Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji struktur novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Tarian Bumi* dan menjelaskan implementasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yaitu pendekatan yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur-unsur tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dapat diketahui tokoh protagonis dalam novel *Tarian Bumi* adalah Telaga dan Kenanga. Sedangkan tokoh antagonis dalam novel *Tarian Bumi* adalah Nenek.

Latar dalam novel *Tarian Bumi* ada tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel *Tarian Bumi* berada di griya atau tempat tinggal keluarga Brahmana. Latar waktu dalam novel *Tarian Bumi* terjadi pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Latar sosial dalam novel *Tarian Bumi* dipengaruhi tradisi-tradisi kebudayaan Bali.

Alur dalam novel *Tarian Bumi* termasuk alur maju. Namun dalam pengaluran itu terdapat juga peristiwa-peristiwa sorot balik.

Tema novel *Tarian Bumi* yaitu sikap berani dua perempuan yang bernama Telaga dan Kenanga dalam menentang tradisi yang berlaku dalam masyarakat Bali. Mereka adalah sosok yang memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan sebuah impian, walaupun mereka harus menderita.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran sastra di SMA, skripsi ini menunjukkan bahwa novel *Tarian Bumi* sangat relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran kelas II semester II. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian analisis unsur intrinsik novel *Tarian Bumi* dengan kurikulum 2004, standar kompetensi untuk siswa kelas II semester II yaitu mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui menonton dan menanggapi pementasan drama serta mendiskusikan pembacaan cerpen atau penggalan novel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Sugandhi, Aloysius. 2005. *Analisis Struktural Cerpen "Tamu dari Jakarta". Karya Jujur Prananto dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP, PBSID Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis struktur cerpen "Tamu dari Jakarta" karya Jujur Prananto. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik karya sastra dalam cerpen ini yang berupa tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema serta menjelaskan implementasinya bagi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Umum (SMU). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemaparan fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan sumber data berdasarkan fakta-fakta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam cerpen "Tamu dari Jakarta" terdapat enam tokoh, yaitu "saya" sebagai narator, tokoh Atik, tokoh Ratna, tokoh Aming, tokoh Tanto dan tokoh perempuan tua. Alur yang dominan terdapat dalam cerpen "Tamu dari Jakarta" adalah lurus atau alur maju. Alur sorot balik hanya muncul sesekali. Latar dalam cerpen ada tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat meliputi rumah tokoh *saya* dan Atik di Klaten, latar solo dan latar Jakarta. Latar waktu meliputi latar waktu pagi hari, latar waktu siang hari, latar waktu sore hari dan latar waktu malam hari serta latar waktu sejam, latar waktu seminggu, dan latar waktu tiga bulan. Adapun latar sosial yang terdapat dalam cerpen ini menunjukkan tokoh-tokohnya berasal dari kelas masyarakat menengah keatas. Tema yang terdapat dalam cerpen ini adalah penipuan. Seorang teman lama yang tega menipu teman-temannya sendiri dengan cara halus tapi licik. Antar unsur dalam cerpen ini saling berkaitan dan mendukung lakuan tokoh dan penokohan.

Cerpen "Tamu dari Jakarta" dapat diimplementasikan bagi pembelajaran sastra di SMU. Untuk contoh pembelajarannya menggunakan standar kompetensi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 untuk siswa SMU Kelas I Semester I. Adapun kompetensi dasar yang dipergunakan dalam pembelajaran di kelas adalah siswa mampu membaca, membahas, menganalisis dan mendiskusikan isi cerpen "Tamu dari Jakarta" karya Jujur Prananto ini. Dalam memperoleh pengalaman belajar, siswa secara berkelompok mendiskusikan dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan kritik sosial yang terdapat dalam cerpen "Tamu dari Jakarta" ini sebagai bekal hidup siswa di masa depan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Triwardono, Heribertus. 2005. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, (2) mendeskripsikan macam tanggapan siswa kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta terhadap teknik yang dipergunakan guru dalam pembelajarannya, (3) mendeskripsikan macam hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, dan (4) mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran. Data penelitian ini diperoleh dari studi kasus yang dilakukan di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. Data tersebut berasal dari 39 siswa dan satu orang guru. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu bulan Agustus 2005. Pengecekan keabsahan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi.

Analisis data dilakukan melalui berbagai langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) mengumpulkan data kuesioner, observasi, dan wawancara, (2) mentranskrip data hasil wawancara, (3) mencatat data hasil kuesioner, (4) mencatat data hasil observasi, (5) mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan, (6) membuat tabulasi data, (7) mendeskripsikan data sesuai dengan empat permasalahan dalam penelitian ini, dan (8) menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

Dalam penelitian ini dihasilkan empat kesimpulan. *Pertama*, teknik yang digunakan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia ada sepuluh teknik. Teknik tersebut adalah (1) teknik parafrasa bacaan, (2) teknik bermain peran, (3) teknik bekerja kelompok, (4) teknik membaca bersuara, (5) teknik tanya jawab, (6) teknik kosakata, (7) teknik resitasi, (8) teknik menyalin, (9) teknik menulis cerita, dan (10) teknik analisis cerita. *Kedua*, tanggapan terhadap sepuluh teknik yang diterapkan oleh guru ditanggapi siswa sangat baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan siswa yang menyatakan sangat setuju untuk keterampilan menyimak 65%, keterampilan berbicara antara 65% hingga 67%, keterampilan membaca antara 50% hingga 67%, dan keterampilan menulis antara 52% hingga 66%.

Ketiga, hambatan yang muncul dalam penerapan teknik oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia bersumber dari materi, siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari materi terdiri atas dua hambatan yang muncul dalam pembelajaran membaca dan menulis. Hambatan yang bersumber dari siswa meliputi: (1) keterampilan menyimak dua hambatan, (2) keterampilan berbicara empat hambatan, (3) keterampilan membaca sepuluh hambatan, dan (4) keterampilan menulis enam belas hambatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hambatan yang bersumber dari guru meliputi: (1) keterampilan menyimak satu hambatan, (2) keterampilan berbicara satu hambatan, (3) keterampilan membaca tujuh hambatan, dan (4) keterampilan menulis dua belas hambatan. Sedangkan masalah teknis terdiri atas lima hambatan yang muncul pada pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasai hambatan yang bersumber dari materi, siswa, guru, dan masalah teknis. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari materi terdiri atas dua solusi. Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa meliputi: (1) keterampilan menyimak dua solusi, (2) keterampilan berbicara empat solusi, (3) keterampilan membaca sepuluh solusi, dan (4) keterampilan menulis enam belas solusi.

Langkah yang ditempuh guru untuk mengatasai hambatan yang bersumber dari guru meliputi: (1) keterampilan menyimak satu solusi, (2) keterampilan berbicara satu solusi, (3) keterampilan membaca tujuh solusi, dan (4) keterampilan menulis dua belas solusi. Untuk masalah teknis, ada lima solusi yang ditempuh oleh guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Yanto. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mangkaji teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan macam tanggapan siswa kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannnya, (3) mendeskripsikan macam hambatan yang muncul dalam pembelajaran katerampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, dan (4) mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil studi kasus yang dilakukan di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Data tersebut berasal dari 35 siswa dan satu orang guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama satu semester yang dimulai bulan Juli sampai bulan Desember 2004. Pengecekan keabsahan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan trianggulasi.

Analisis data yang dilakukan peneliti atas data yang diperoleh dilakukan dalam berbagai langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) mengumpulkan data kuesioner, wawancara, dan observasi, (2) mentranskrip data hasil wawancara, (3) mencatat data hasil kuesioner, (4) mencatat data hasil observasi, (5) mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan, (6) membuat tabulasi terhadap empat keterampilan berbahasa, (7) mendeskripsikan data sesuai dengan empat permasalahan dalam penelitian ini, dan (8) menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan empat kesimpulan. Keempat kesimpulan tersebut seperti berkut ini. *Pertama* teknik yang digunakan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas dua belas teknik pembelajaran. Kedua belas teknik tersebut diterapkan oleh guru ke dalam enam unit pembelajaran. Teknik-teknik tersebut adalah teknik dengar-tulis dan teknik *herbart* sebagai teknik pembelajaran keterampilan menyimak teknik *herbart* dan teknik diskusi sebagai teknik pembelajaran keterampilan berbicara teknik berpidato dengan teks, teknik penokohan, dan teknik *herbart* sebagai teknik pembelajaran keterampilan membaca teknik trasformasi, teknik resitasi, teknik reka cerita, teknik *herbart*, teknik *cloze test*, teknik penugasan, teknik ceramah, dan teknik dikte sebagai teknik pembelajaran keterampilan menulis.

Kedua dua belas teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia ditanggapi oleh siswa sebagai teknik yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

biasa-biasa saja. Dengan demikian, kedua belas teknik tersebut merupakan teknik yang tidak mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran namun juga tidak begitu tidak mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Ketiga hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang terangkum ke dalam enam unit pembelajaran, berasal dari siswa, guru, materi pembelajaran, dan masalah teknis. Hambatan yang paling banyak berasal dari siswa.

Keempat solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan yang terangkum dalam enam unit pembelajaran, dilakukan oleh guru namun ada tiga hambatan yang solusinya diatasi oleh siswa. Solusi tersebut ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul pada penerapan teknik diskusi dan teknik penugasan. Solusi yang ditempuh oleh guru adalah solusi untuk mengatasi hampir semua hambatan yang muncul baik dari siswa, guru, materi pembelajaran, dan masalah teknis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Sutono, Andreas Aan. 2005. *Tema dan Amanat Puisi dalam Harian Kedaulatan Rakyat Bulan Agustus-Desember 2003 dan Implementasinya dalam Silabus Pembelajaran di SMA*. Skripsi S1 PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tema dan amanat puisi yang terdapat dalam rubrik puisi di harian *Kedaulatan Rakyat* terbitan bulan Agustus-Desember 2003. Penelitian ini juga mendeskripsikan implementasi tema dan amanat puisi sebagai bahan pembelajaran di SMA.

Penelitian ini menggunakan dasar teori strukturalisme murni dengan pendekatan strukturalisme *genetik*. Pendekatan strukturalisme *genetik* merupakan pendekatan di dalam penelitian sastra sebagai reaksi dari pendekatan strukturalisme murni. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data berupa puisi terbitan harian *Kedaulatan Rakyat* bulan Agustus-Desember 2003. Pendekatan strukturalisme *genetik* digunakan untuk menganalisis tema dan amanat puisi yang terdapat dalam rubrik puisi harian *Kedaulatan Rakyat* terbitan bulan Agustus-Desember 2003.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan penganalisaan teks berupa puisi dengan menggunakan metode kualitatif yang mendasarkan analisis data bagaimana adanya, khususnya data-data yang bersifat deskripsi kata-kata. Dengan metode ini, peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Langkah konkret yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut (1) menentukan puisi-puisi yang dianalisis dari jumlah puisi yang ada, (2) Menganalisis puisi-puisi tersebut dengan tujuan untuk menemukan tema dan amanat puisi (3) implementasi hasil analisis puisi-puisi tersebut sebagai silabus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema puisi yang dominan muncul mengenai cinta. Cinta yang dimaksud adalah hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya. Amanat yang dominan muncul yaitu mengenai penekanan terhadap manusia untuk hidup damai, adil dan penekanan kesadaran manusia untuk menjalankan ajaran Tuhan.

Hasil analisis ini dapat diimplementasikan sebagai silabus pembelajaran sastra di SMA kelas X. Salah satu standar kompetensinya siswa mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan puisi dan cerita rakyat serta mendiskusikannya. Kompetensi dasarnya menemukan tema dan amanat puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Nugroho, Antonita Istiani. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menganalisis Kalimat Berdasarkan Fungsinya Pada Mahasiswa yang Sudah dan Mahasiswa yang Belum Menempuh Mata Kuliah Sintaksis (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005).* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya. Studi kasus pada mahasiswa yang sudah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2002 yang sudah menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya, (2) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2004 yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang sudah dan yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2002 yang berjumlah 45 mahasiswa dan mahasiswa angkatan 2004 yang berjumlah 43 mahasiswa. Jumlah populasi sekaligus diambil sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan tes-t. Skor rata-rata digunakan untuk menghitung kemampuan menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya, sedangkan tes-t digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya pada mahasiswa yang sudah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2002 yang sudah menempuh mata kuliah sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya adalah hampir sedang, (2) kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2004 yang sudah menempuh mata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya adalah kurang, dan (3) ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang sudah dan yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi: (1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, diharapkan melakukan pembenahan dalam pembelajaran mata kuliah Sintaksis, (2) dosen mata kuliah Sintaksis, hendaknya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang mencakup aspek perencanaan pengajaran, teknik pembelajaran, dan evaluasi, dan (3) peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar bisa mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kristiandaru, Marcellinus Danang. 2005. *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta 2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah sebuah proses untuk menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "bagaimana pengembangan silabus dan desain materi BIPA untuk misionaris di Biara Claretien Yogyakarta ?"

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menghasilkan produk yang berupa silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta. Pengembangan produk ini diawali dengan langkah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melalui penyebaran angket atau kuesioner dan wawancara pada misionaris asing yang tinggal di Biara Claretien Yogyakarta.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh yang diadopsi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) karena belum adanya kurikulum khusus untuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Model tersebut dipilih karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas, sehingga dapat diuraikan dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) perbaikan, sedangkan pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) menguraikan materi sesuai dengan indikator hasil belajar, (3) memilih media yang menarik dan relevan, dan (4) membuat latihan-latihan untuk mengukur proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kualitas produk yang berupa silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta dilakukan uji penilaian untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Uji penilaian yang dilakukan meliputi penilaian oleh pakar atau ahli pendidikan/perancangan silabus dan kurikulum, pakar pengembangan materi atau bahan ajar BIPA, dan praktisi atau pengajar BIPA. Data yang didapatkan dari hasil uji penilaian dijadikan dasar untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta.

Hasil akhir dari pengembangan silabus dan materi tersebut dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus dan materi tersebut dikembangkan dengan mengadopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menggunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Komponen silabus meliputi (1) kompetensi dasar, (2) hsil belajar, (3) indikator hasil belajar, (4) langkah pembelajaran, (5) sarana dan sumber belajar, dan (6) penilaian, sedangkan komponen materi meliputi (1) unit dan tema, (2) kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (3) materi, dan (4) penugasan.

Produk pengembangan silabus dan materi ini baru dinilaikan pada pakar atau ahli perancangan silabus dan pengembangan materi atau bahan ajar BIPA saja dan belum diujicobakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan silabus dan materi tersebut. Akan tetapi, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengembangan silabus dan materi selanjutnya.

ABSTRAK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewanti, Monica Indraswari Rini. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas I Program Akuntansi, Program Sekretaris, Dan Program Penjualan SMK Katolik Klaten Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID FKIP Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas I Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan SMK Katolik Klaten Tahun Ajaran 2004/2005. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas I Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi, (2) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas I SMK Katolik Klaten dalam menulis karangan argumentasi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program Penjualan. Populasi penelitian adalah 218 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa dari angggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik sampling rambang berstrata. Penelitian ini menggunakan analisis uji-t. analisis uji-t digunakan untuk menguji perbedaan antar-variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa kelas I Program akuntansi dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup, (2) kemampuan siswa kelas I Program Sekretaris dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup, (3) kemampuan siswa kelas I Program Penjualan dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori cukup. Ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan menulis karang argumentasi siswa kelas I yaitu (1) Program Sekretaris lebih baik daripada Program Akuntansi dengan pemerolehan skor rata-rata menulis 62,52>55,33, (2) Program Sekretaris lebih baik daripada Program Penjualan dengan pemerolehan skor rata-rata 62,52>55,07, (3) Program Akuntansi lebih baik daripada Program Penjualan dengan pemerolehan skor rata-rata menulis 55,33>55,07. dari hasil peneltian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I Program Akuntansi, Program Sekretaris, dan Program penjualan cenderung memiliki kemampuan menulis yang cukup.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini penulis mengajuakn saran. Saran yang diajukan adalah (1) peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejuenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian, (2) guru hendaknya mengefektifkan jam pelajaran di kelas sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya, (3) perlu diadakan penelitian yang meliputi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan hasilnya, faktor-faktor tersebut misalnya kemampuan membaca yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, dan (4) mengusahakan saran dan prasarana perpustakaan yang menunjang kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis karangan argumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Munawaroh, Siti. 2004. *Struktur Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji struktur novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur-struktur intrinsik dalam novel *PBS* dan menjelaskan implementasinya bagi pembelajaran sastra di sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yaitu pendekatan yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi yaitu metode pemecahan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

Berdasarkan analisis unsur intrinsik dapat diketahui tokoh protagonis novel *PBS* yaitu wanita. Wanita bersifat baik dan menarik perhatian pembaca. Sedangkan tokoh antagonis di dalam novel *PBS* yaitu tokoh laki-laki. Laki-laki menjadi lawan terhadap tokoh wanita. Disamping tokoh protagonis dan tokoh antagonis di dalam novel *PBS* terdapat pula beberapa tokoh bawahan. Namun ada satu tokoh yang kehadirannya sangat dekat dengan tokoh protagonis dan sekaligus sebagai pembela tokoh protagonis.

Latar dalam novel ini ada tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat berada di sebuah dusun kecil dan sebuah pondok pesantren, sedangkan untuk latar tempat perkotaan mengambil tempat indekos dan sebuah rumah di pusat perkotaan. Latar waktu menunjuk pada malam, pagi, siang, dan sore hari. Latar waktu juga menunjuk pada lamanya peristiwa tersebut yaitu dalam hitungan jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Latar sosial digambarkan bahwa dalam masyarakat desa pada umumnya pandangan mengenai wanita dipengaruhi oleh masyarakat modern. Masyarakat desa masih banyak orang yang beranggapan bahwa kedudukan wanita masih rendah daripada laki-laki. Wanita sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil hanya karena kodratnya sebagai wanita. Sedangkan pandangan umum masyarakat modern cenderung memandang wanita sederajat dengan laki-laki.

Alur dalam cerita ini adalah alur maju. Jalan cerita dalam novel *PBS* sambung-menyambung dan kronologis. Pertama adalah paparan selanjutnya rangsangan, tikaian, rumitan, gawatan, klimaks, dan selesaikan.

Tema novel *PBS* yaitu suatu penolakan seorang wanita terhadap perlakuan laki-laki yang bertindak sewenang-wenang. Dalam hal ini tokoh wanita menerima adanya perbedaan derajat dan kedudukan antara kaum laki-laki dan wanita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA, skripsi ini menunjukkan bahwa novel *PBS* dapat diimplementasikan sebagai bahan materi pembelajaran kelas II semester II. Hal tersebut terbukti dengan kesesuaian struktur intrinsik novel *PBS* dengan kurikulum 2004 standar kompetensi untuk kelas XI semester II yaitu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui menonton dan menanggapi pementasan drama serta mendiskusikan pembacaan cerpen atau penggalan novel. Metode-metode dan teknik dalam *Student Active Learning* (SAL) dapat dijadikan sebagai sarana yang menarik dalam mengajarkan novel *PBS* pada siswa SMA.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Ad Dei Maiorem Gloriam
PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

ABSTRAK

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Widya, Stanislaus Costa Dhanis. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi Bantul, (2) bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 3 Bantul, (3) kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Mulyoadi Bantul, dan (4) kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 3 Bantul.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi yang berjumlah 109 siswa dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul yang berjumlah 111 siswa. Sampel penelitian siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi berjumlah 109 siswa karena pada saat pengambilan data terdapat 2 karangan siswa yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan deskripsi. Sedangkan sampel penelitian siswa kelas II SMPN 3 Bantul berjumlah 106 karena terdapat 8 karangan yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan deskripsi. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan deskripsi. Analisis data yang digunakan (1) membaca karangan siswa, (2) meneliti karangan siswa yang berjenis karangan deskripsi, (3) mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, dan (4) menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan ejaan.

Hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul diperoleh sebanyak 4.024 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 365 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada sebanyak 2.476 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 628 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 25 dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 530 buah. Sedangkan hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 1.429 kesalahan, yaitu meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 266 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 780 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 264 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 18 buah dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 101 buah.

Saran-saran dari penelitian ini adalah (1) bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul agar selalu memberikan dorongan kepada para guru dan siswa untuk selalu menggunakan pedoman EYD dalam menulis, (2) bagi guru SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul diharapkan memberikan perhatian yang cukup pada pengajaran EYD, (3) bagi siswa-siswi SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul diharapkan menjadikan penggunaan EYD sebagai suatu kebiasaan, dan (4) bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah diharapkan dapat mengadakan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan fokus yang lain, sesuai dengan aturan penggunaan EYD.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Harnani, Yuni. 2004. *Tema dan amanat Kumpulan Puisi Bulan Dibuai Awan Karya Katon Bagaskara dan Implemetasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi S1 PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tema dan amanat kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* karya Katon Bagaskara yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Yogyakarta pada tahun 1996. Penelitian ini juga menjelaskan implementasi tema dan amanat Kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* dalam pembelajaran sastra di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural genetik untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik sebuah karya sastra khususnya tema dan amanat puisi. Pendekatan struktural genetik digunakan sebagai dasar untuk menganalisis tema dan amanat kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* karya Katon Bagaskara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode ini peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Adapun langkah konkrit yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, menganalisis keseluruhan puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* dari segi tema dan amanatnya. Kedua, mengelompokkan tema dan amanat apa saja yang terdapat dalam kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* untuk dapat mengetahui tema dan amanat puisi yang dominan muncul dan menentukan puisi dengan tema apa yang layak dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMA. Ketiga, implementasi hasil analisis puisi tersebut sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Dalam kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* dapat ditemukan lima tema pokok yaitu tema cinta, tema ketuhanan (religius), tema cinta tanah air (lingkungan), tema sosial dan tema generasi muda. Dari kedua puluh tiga puisi yang dianalisis tersebut tema yang dominan muncul adalah tema cinta atau percintaan. Tema cinta adalah tema yang mendominasi puisi Katon Bagaskara dengan jumlah 11 puisi, tema generasi muda 4 puisi, tema religius 3 puisi, tema sosial 3 puisi, dan tema cinta tanah air atau lingkungan 2 puisi. Amanat yang dominan disampaikan oleh pengarang dalam kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* tersebut adalah bagaimana sebaiknya kita atau manusia harus memaknai dan mensyukuri segala hal dalam hidup ini. Cobaan demi cobaan ataupun anugrah yang diberikan Tuhan pada umatnya tentu ada hikmahnya. Pengarang mengajak kita untuk banyak memasrahkan diri pada Tuhan, mau menolong sesama yang membutuhkan, mensyukuri karunia Tuhan yang telah diterima, dan menjalani kehidupan ini dengan penuh cinta.

Puisi karya Katon Bagaskara yang terdapat dalam kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* dapat diimplementasikan sebagai bahan pembalajaran sastra di SMA terutama kelas X semester 1. Sebagai saran, guru dan mahasiswa dapat menggunakan kumpulan puisi *Bulan Dibuai Awan* karya Katon Bagaskara sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menganalisis karya sastra terutama menganalisis tema dan amanat puisi. Selain itu, guru dan mahasiswa juga dapat memperkenalkan kepada siswa hasil karya para sastrawan baru di bidang sastra.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kustinah, Ari Lestari. 2004. *Kemampuan Siswa Kelas II SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2003/2004 dalam Membaca Pemahaman Argumentasi*. Skripsi S-1. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Permasalahan yang menjadi topik penelitian ini adalah "seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas II SMK YPKK 2 Sleman dalam membaca pemahaman argumentasi?" Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman argumentasi siswa kelas II SMK YPKK 2 Sleman.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 2 Sleman. Populasi penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 126 siswa. Sampel penelitian diambil setengah dari populasi yaitu 63 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik tes, yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda.

Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata. Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman argumentasi siswa kelas II. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman argumentasi siswa kelas II adalah 66,87 %. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa kelas II SMK YPKK 2 Sleman cukup dapat memahami tema wacana, memahami makna kata, menemukan kalimat topik, menemukan ide pokok, menyimpulkan isi wacana dan memahami maksud dari penulis.

Berdasarkan penelitian tersebut, guru Bahasa Indonesia perlu memberikan latihan membaca wacana secara intensif. Selain metode ceramah dan pemberian tugas dapat juga digunakan metode diskusi agar siswa menjadi aktif dan guru perlu menanamkan pada diri siswa akan pentingnya membaca. Bagi peneliti lain, penelitian ini baru memilih membaca pemahaman pada wacana argumentasi sebagai topik penelitian. Supaya penelitian tentang membaca pemahaman ini lebih berkembang peneliti lain dapat meneliti membaca pemahaman pada wacana jenis lain seperti wacana deskripsi, eksposisi, dan narasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Suroyo. 2004. Analisis Kesalahan Berpidato mahasiswa Tingkat Pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, Tahun Ajaean 2004/2005. Skripsi. Yokyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan berpidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung. Tahun Ajaran 2004/2005. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penggunaan bahasa verbal dalam pidato, dan (2) penggunaan bahasa non-verbal dalam pidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung tahun ajaran 2004/2005 yang berjumlah 39 mahasiswa. Objek penelitiannya adalah pidato mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas berpidato di depan kelas dengan tema *kesehatan masyarakat*. Data yang terkumpul berupa 57 lembar transkrip pidato mahasiswa dan 2 keping VCD penampilan mahasiswa pada saat berpidato di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa verbal dan non-verbal pada pidato mahasiswa tingkat pertama Akademi Perawat Kesehatan Ngesti Waluyo, Parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005 masih banyak kesalahan. Kesalahan penggunaan bahasa verbal dalam berpidato meliputi kesalahan pilihan kata (diksi), kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan pembentukan kata dalam kalimat pidato mahasiswa. Kesalahan penggunaan bahasa non-verbal dalam berpidato meliputi kesalahan kejelasan ucapan, kesalahan penggunaan nada, kesalahan penggunaan tekanan dinamik, kesalahan penggunaan tempo, kesalahan penempatan jeda, kesalahan kelancaran ucapan, kesalahan sikap, kesalahan pandangan, kesalahan gerakan tubuh (gestur), dan kesalahan ekspresi wajah (mimik).

Kesalahan pilihan kata (diksi) meliputi kesalahan ketepatan dan keefektifan pilihan kata dalam kalimat. Kesalahan struktur kalimat meliputi penghilangan subjek dan predikat kalimat. Kesalahan pembentukan kata meliputi kesalahan afiksasi dan reduplikasi.

Kesalahan kejelasan ucapan berupa pengucapan kata yang kurang jelas didengar pada saat berpidato. Kesalahan penggunaan nada berupa penggunaan nada pidato yang datar seperti orang yang sedang membaca. Kesalahan penggunaan tekanan dinamik berupa tidak adanya kata yang mendapatkan tekanan atau dianggap penting dalam pidato. Kesalahan penggunaan tempo meliputi dua kesalahan yaitu penggunaan tempo yang lambat dan terlalu cepat. Kesalahan penempatan jeda berupa penempatan jeda yang tidak sesuai dengan pemberhentian kalimat. Kesalahan kelancaran ucapan berupa adanya hambatan dan sisipan kata yang mengganggu kelancaran ucapan mahasiswa. Kesalahan sikap meliputi sikap yang tegang dan kurang percaya diri pada saat berpidato.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesalahan pandangan meliputi pandangan yang cenderung melihat teks dan ke atas. Kesalahan gerakan tubuh meliputi gerakan tubuh yang tidak sesuai dengan pembicaraan dan tanpa adanya gerakan pada saat berpidato. Kesalahan ekspresi wajah berupa tidak digunakanya ekspresi wajah untuk mendukung pembicaraan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran pertama, dosen bahasa Indonesia agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memahami kesalahan yang dilakukan mahasiswa yang nantinya dapat digunakan untuk membenahi pidato mahasiswa yang masih banyak kesalahan. Ke dua peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya tentang teknik-teknik pembelajaran berbicara khususnya pidato. Dengan demikian penelitian ini akan lebih optimal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf

No.	Abstrak	Jenis Kesalahan Pemakaian Huruf								Jumlah
		HA	HV	HK	HD	GHK	PK	HB	HM	
1.	A1	-	-	-	-	-	-	8	2	**10**
2.	A2	-	-	-	-	-	-	4	6	**10**
3.	A3	-	-	-	-	-	-	5	-	**5**
4.	A4	-	-	-	-	-	-	3	4	**7**
5.	A5	-	-	-	-	-	-	4	-	**4**
6.	A6	-	-	-	-	-	-	14	-	**14**
7.	A7	-	-	-	-	-	-	5	2	**7**
8.	A8	-	-	-	-	-	-	3	-	**3**
9.	A9	-	-	-	-	-	-	2	3	**5**
10.	A10	-	-	-	-	-	-	2	-	**2**
11.	A11	-	-	-	-	-	-	2	-	**2**
12.	A12	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
13.	A13	-	-	-	-	-	-	16	-	**16**
14.	A14	-	-	-	-	-	-	7	1	**8**
15.	A15	-	-	-	-	-	-	13	1	**14**
16.	A16	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
17.	A17	-	-	-	-	-	-	21	-	**21**
18.	A18	-	-	-	-	-	-	4	-	**4**
19.	A19	-	-	-	-	-	-	1	-	**1**
20.	A20	-	-	-	-	-	-	-	1	**1**
21.	A21	-	-	-	-	-	-	5	-	**5**
22.	A22	-	-	-	-	-	-	14	-	**14**
23.	A23	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
24.	A24	-	-	-	-	-	-	1	-	**1**
25.	A25	-	-	-	-	-	-	10	-	**10**
26.	A26	-	-	-	-	-	-	4	-	**4**
27.	A27	-	-	-	-	-	-	3	-	**3**
28.	A28	-	-	-	-	-	-	2	-	**2**
29.	A29	-	-	-	-	-	-	3	-	**3**
30.	A30	-	-	-	-	-	-	1	-	**1**
31.	A31	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
32.	A32	-	-	-	-	-	-	1	-	**1**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

33.	A33	-	-	-	-	-	-	21	-	**21**
34.	A34	-	-	-	-	-	-	5	-	**5**
35.	A35	-	-	-	-	-	-	38	-	**38**
36.	A36	-	-	-	-	-	-	6	-	**6**
37.	A37	-	-	-	-	-	-	4	-	**4**
38.	A38	-	-	-	-	-	-	1	-	**1**
39.	A39	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
40.	A40	-	-	-	-	-	-	4	-	**4**
Jumlah		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**231**	**20**	**251**

Keterangan Tabel

HA : Huruf Abjad

HV : Huruf Vokl

HK : Huruf Konsonan

HD : Huruf Diftong

GHK : Gabungan Huruf Konsonan

PK : Pemenggalan Kata

HB : Huruf Besar

HM : Huruf Miring

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Kesalahan Penulisan Kata

No.	Abstrak	Jenis Kesalahan Penulisan Kata										Jumlah
		KD	KT	BU	GK	KG	KDP	KSS	P	SA	ALB	
1.	A1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	**2**
2.	A2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	**1**
3.	A3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4.	A4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
5.	A5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
6.	A6	9	-	1	-	-	-	-	-	5	-	**15**
7.	A7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
8.	A8	-	1	-	-	-	1	-	-	6	-	**8**
9.	A9	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	**5**
10.	A10	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	**2**
11.	A11	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	**1**
12.	A12	-	-	-	-	-	-	-	-	7	3	**10**
13.	A13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	**1**
14.	A14	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	**1**
15.	A15	-	-	3	-	-	-	-	-	-	1	**4**
16.	A16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	**1**
17.	A17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
18.	A18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
19.	A19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
20.	A20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
21.	A21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	**1**
22.	A22	-	1	-	-	-	1	-	-	-	7	**9**
23.	A23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
24.	A24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	**1**
25.	A25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
26.	A26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
27.	A27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
28.	A28	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	**2**
29.	A29	1	2	-	-	-	1	-	-	-	-	**4**
30.	A30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	**17**
31.	A31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	**8**
32.	A32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
33.	A33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
34.	A34	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**1**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35.	A35	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	**1**
36.	A36	-	2	1	-	-	-	-	-	18	-	**21**
37.	A37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
38.	A38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
39.	A39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
40.	A40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	**5**
Jumlah		**11**	**10**	**7**	**-**	**-**	**3**	**-**	**-**	**43**	**46**	**120**

Keterangan Tabel

KD : Kata Dasar
KT : Kata Turunan
BU : Bentuk Ulang
GK : Gabungan Kata
KG : Kata Ganti
KDP : Kata Depan
KSS : Kata *si* dan *sang*
P : Partikel
SA : Singkatan dan Akronim
ALB : Angka dan Lambang Bilangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No.	Abstrak	Jenis Kesalahan Tanda Baca															Jmh
		TT	TK	TTK	TTD	TH	TP	TE	TTY	TS	TKR	TKS	TPK	TPT	TGM	TPY	
1.	A1	-	14	-	1	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	**18**
2.	A2	1	10	-	4	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**17**
3.	A3	-	9	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**10**
4.	A4	2	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**14**
5.	A5	3	32	-	4	-	-	-	-	-	24	-	-	-	-	-	**63**
6.	A6	1	16	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	**21**
7.	A7	1	17	-	1	6	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	**26**
8.	A8	4	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**15**
9.	A9	5	16	-	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	**25**
10.	A10	2	8	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**11**
11.	A11	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**6**
12.	A12	-	4	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**5**
13.	A13	3	16	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**20**
14.	A14	1	9	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**21**
15.	A15	5	13	6	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**30**
16.	A16	-	7	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	**10**
17.	A17	1	29	-	1	4	-	-	2	-	-	-	1	-	-	-	**38**
18.	A18	1	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**11**
19.	A19	-	21	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**22**
20.	A20	1	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	**8**
21.	A21	-	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	**21**
22.	A22	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**10**
23.	A23	-	21	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**23**
24.	A24	9	18	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	**29**
25.	A25	-	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**23**
26.	A26	-	11	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**12**
27.	A27	2	18	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**22**
28.	A28	3	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	**19**
29.	A29	1	7	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**9**
30.	A30	1	13	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	**19**
31.	A31	1	19	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**22**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32.	A32	-	8	-	-	2	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	**13**
33.	A33	-	23	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**24**
34.	A34	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**9**
35.	A35	2	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**18**
36.	A36	5	17	-	-	3	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	**26**
37.	A37	2	34	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**37**
38.	A38	1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	**14**
39.	A39	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**10**
40.	A40	1	11	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	**14**
	Jumlah	**58**	**466**	**9**	**30**	**28**	**5**	**-**	**9**	**-**	**24**	**-**	**7**	**-**	**6**	**-**	**642**

Keterangan Tabel:

TT : Tanda Titik (.)
TK : Tanda Koma (,)
TTK : Tanda Titik Koma (;)
TTD : Tanda Titik Dua (:)
TH : Tanda Hubung (-)
TP : Tanda Pisah (–)
TE : Tanda Elipsis (...)
TTY : Tanda Tanya (?)
TS : Tanda Seru (!)
TKR : Tanda Kurung ((...))
TKS : Tanda Kurung Siku ([...])
TPK : Tanda Petik (“...”)
TPT : Tanda Petik Tunggal (‘...’)
TGM : Tanda Garis Miring (/)
TPY : Tanda Penyingkat/Apostrof (’)